

**REFLEKSI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER SYI'IR
TANPO WATON PADA PERILAKU SUFISTIK JAMAAH
DAUROH BAHASA PONDOK PESANTREN AHLUS-SHOFA
WAL-WAFA**



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Oleh:

Dr. Hj. Irma Soraya. M.Pd

196709301993032004

Dr. H. Amir Maliki Abitolkha, M.Ag

I97111081996031002

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

2022



KEPUTUSAN REKTOR UIN SUNAN AMPEL SURABAYA
NOMOR 247 TAHUN 2022
TENTANG
PENERIMA BANTUAN PENELITIAN TAHUN 2022
UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

REKTOR UIN SUNAN AMPEL SURABAYA,

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka pelaksanaan Program Bantuan Penelitian, Publikasi Ilmiah, dan Pengabdian kepada Masyarakat (Litapdimas) Tahun Anggaran 2022, perlu dilaksanakan pemberian Bantuan Litapdimas Tahun 2022 UIN Sunan Ampel Surabaya;
- b. bahwa sebagai tindak lanjut, hasil *review* dan Seminar Proposal oleh *reviewer* melalui sistem informasi Penelitian dan pengabdian masyarakat UIN Sunan Ampel Surabaya (SITASA), tanggal 28 – 29 Januari 2022;
- c. mereka yang namanya tercantum dalam Lampiran keputusan ini, dinilai memenuhi syarat, tahapan, dan ketentuan sebagai penerima bantuan penelitian;
- d. bahwa berdasarkan pertimbangan huruf a, b, dan c di atas, perlu menetapkan Keputusan Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya tentang Penerima Bantuan Penelitian Tahun 2022 UIN Sunan Ampel Surabaya;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2019 tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan;
3. Peraturan Menteri Agama Nomor 8 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya;
4. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 4 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama 55 Tahun 2014 tentang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat pada Perguruan Tinggi Keagamaan;
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
7. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 60/PMK.02/2022 tentang Standar Biaya Keluaran Tahun Anggaran 2022;
8. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 4743 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Program Bantuan Penelitian Berbasis Standar Biaya Keluaran pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Tahun Anggaran 2022;
9. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 4744 Tahun 2021 Tentang Petunjuk Teknis Program Bantuan Penelitian, Publikasi Ilmiah, dan Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun Anggaran 2022.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR UIN SUNAN AMPEL SURABAYA TENTANG PENERIMA BANTUAN PENELITIAN TAHUN 2022 UIN SUNAN AMPEL SURABAYA.
- KESATU : Menetapkan Penerima Bantuan Penelitian Tahun 2022 dengan klaster judul penelitian dan jumlah bantuan penelitian sebagai berikut:
- a. Penelitian Dasar Pengembangan Program Studi sebagaimana tersebut dalam Lampiran I Keputusan ini;
- b. Penelitian Dasar Interdisipliner sebagaimana tersebut dalam Lampiran II Keputusan ini;
- c. Penelitian Peningkatan Kapasitas/Pembinaan sebagaimana tersebut dalam Lampiran III Keputusan ini;

- d. Penelitian Pengembangan Pendidikan Tinggi sebagaimana tersebut dalam Lampiran IV Keputusan ini;
- e. Penelitian Terapan Kolaborasi antar Perguruan Tinggi sebagaimana tersebut dalam Lampiran V Keputusan ini;
- f. Penelitian Terapan dan Pengembangan Nasional sebagaimana tersebut dalam Lampiran VI Keputusan ini;
- g. Penelitian Terapan Kajian Strategis Nasional sebagaimana tersebut dalam Lampiran VII Keputusan ini;
- h. Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Prodi sebagaimana tersebut dalam Lampiran VIII Keputusan ini;
- i. Pengembangan/Pendampingan Masyarakat Berbasis Lembaga Keagamaan sebagaimana tersebut dalam Lampiran IX Keputusan ini;
- j. Penulisan dan Penerbitan Buku Berbasis Riset dan E-book sebagaimana tersebut dalam Lampiran X Keputusan ini.

- KEDUA : Pencairan bantuan penelitian yang diberikan kepada masing-masing Peneliti dicairkan 1 (satu) tahap sekaligus dengan ketentuan telah memenuhi kelengkapan dokumen kontrak kerja sebagaimana dimaksud dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 4743 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Program Bantuan Penelitian Berbasis Standar Biaya Keluaran pada Perguruan Tinggi dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 203 Tahun 2020 tentang Tata Cara Pembayaran dan Pertanggungjawaban Anggaran Penelitian atas Beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.
- KETIGA : Penerima bantuan penelitian wajib melampirkan luaran penelitian sebagaimana ketentuan dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 4743 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Program Bantuan Penelitian Berbasis Standar Biaya Keluaran pada Perguruan Tinggi.
- KEEMPAT : Biaya yang dikeluarkan sebagai akibat Keputusan ini dibebankan kepada anggaran DIPA UIN Sunan Ampel Surabaya Tahun Anggaran 2022 Nomor: SP DIPA-025.04.2.423770/2022, tanggal 17 November 2021.
- KELIMA : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Ditetapkan di Surabaya
pada tanggal 21 Februari 2022
REKTOR/
KUASA PENGGUNA ANGGARAN,



MASDAR HILMY

Tembusan :

1. Direktur Jenderal Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama RI, Jakarta;
2. Wakil Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya;
3. Kepala Biro UIN Sunan Ampel Surabaya;
4. Dekan Fakultas UIN Sunan Ampel Surabaya;
5. Koordinator Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya;
6. Yang bersangkutan.

LAMPIRAN I
 KEPUTUSAN REKTOR
 UIN SUNAN AMPEL SURABAYA
 NO 247 TAHUN 2022
 TENTANG PENERIMA BANTUAN PENELITIAN
 TAHUN 2022 UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

**PENERIMA BANTUAN
 PENELITIAN DASAR PENGEMBANGAN PROGRAM STUDI
 UIN SUNAN AMPEL SURABAYA**

No.	Nama/NIP/NUP	Fakultas	Judul	Jumlah Bantuan
1	Abdul Hakim, MT 198008062014031002 Amrullah, M.Ag 197309032006041001	Fakultas Sains dan Teknologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	Studi Pemanfaatan Abu Ampas Tebu Sebagai Substitusi Parsial Semen dalam Campuran Bahan Pembentuk Mortar untuk Pekerjaan Sipil	Rp. 24.000.000,-
2	Hj. Siti Azizah, S.Ag, M.Si 197703012007102005 Amin Tohari, S.Ag, M.Si 197007082000031004	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	MORAL DAN RASIONALITAS DALAM TINDAKAN EKONOMI PEDAGANG ETNIS ARAB, MADURA DAN JAWA DI KAWASAN WISATA RELIGI SUNAN AMPEL SURABAYA (Perspektif Teori Strukturasi Anthony Giddens)	Rp. 24.000.000,-
3	Holilah, S.Ag, M.Si 197610182008012008 M. ZIMAMUL KHAQ, M.Si 198212022015031002	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	KIAI DAN BLATER DALAM PILKADA (Studi Pandangan Masyarakat tentang Keterlibatan Kiai dan Blater dalam Pilkada dan Dampaknya terhadap Demokratisasi di Kabupaten Bangkalan)	Rp. 24.000.000,-
4	IDA MUNFARIDA, MT 198411302015032001 SHINFI WAZNA AUVARIA, MT 198603282015032001	Fakultas Sains dan Teknologi Fakultas Sains dan Teknologi	PRODUKSI BIOLISTRIK MELALUI SISTEM MICROBIAL FUEL CELL BERBASIS LIMBAH PADAT	Rp. 24.000.000,-
5	Mukhoiyaroh, M.Ag., Dr. 197304092005012002 Yahya Aziz, M.Pd.I 197208291999031003	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	Motivasi Determinasi Diri dan Kemampuan Akademik Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya	Rp. 24.000.000,-

6	Lucky Abrorry, M.Psi 197910012006041005 Dr. H. Jainudin, M.Si 196205081991031002	Fakultas Psikologi dan Kesehatan Fakultas Psikologi dan Kesehatan	Peran collective Efficacy pada Tim Elit Cabang Olahraga Beregu	Rp. 24.000.000,-
7	Dr. Muflihah, S. Ag., MA 197606122008012027 Drs. H. Sholehan, M.Ag 195911041991031002	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	Integrasi Pembelajaran Dengan Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (Telaah terhadap Desain RPS Prodi PBA UIN Surabaya dan UIN Malang)	Rp. 24.000.000,-
8	Siti Rumilah, S.Pd, M.Pd 197607122007102005 Rizki Endi Septiyani, M.A. 198809212019032009	Fakultas Adab dan Humaniora Fakultas Adab dan Humaniora	Tindak Tutur Masyarakat Terhadap Bahtsul Masail PWNU Tentang Halal Haram Transaksi Kripto pada Media Sosial YouTube (Kajian Sosiopragmatik)	Rp. 24.000.000,-
9	Masadah, M.HI, M.Pd.I 197812052006042003 Ahmadun Najah 197709152005011004	Fakultas Syariah dan Hukum Fakultas Syariah dan Hukum	Akuisisi bank digital asing e-commerce shopee ditinjau dari maqasid al-shari'ah dan hukum positif (studi kasus pada pt. Seabank indonesia atas bank kesejahteraan ekonomi)	Rp. 24.000.000,-
10	Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag 196912121993031003 Prof. Dr. H.A.Zahro, MA 195506071988031002	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Pascasarjana	Persepsi Mahasiswa Tentang Literasi Digital Dalam Pembelajaran Fiqh Di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya	Rp. 24.000.000,-
11	Aris Fanani, M.Kom 198701272014031002 Dr. Eng. Anang Kunaefi, M. Kom 197911132014031001	Fakultas Sains dan Teknologi Fakultas Sains dan Teknologi	Analisis Tren Kebijakan Climate Change Berbasis Konten Media Menggunakan Algoritma Natural Language Processing Untuk Deteksi Dini Bencana	Rp. 24.000.000,-

12	Dr. Hanun Asrohah, M.Ag 196804101995032002 Dr. Junaedi, M.Ag 196512241997031001	Pascasarjana Pascasarjana	Socio-Physical and Spiritual Environment Model untuk mengukur Pengembangan Moderasi Beragama di Madrasah	Rp. 24.000.000,-
13	Lisanul Uswah Sadieda, S.Si, M. Pd 198309262006042002 Dr. Sutini, M.Si 197701032009122001	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL MAHASISWA MELALUI PERKULIAHAN BERBASIS GOOGLE CLASSROOM PADA MATA KULIAH PENGENALAN LAPANGAN PERSEKOLAHAN (PLP) 1	Rp. 24.000.000,-
14	Drs. M. Munir Mansyur, M.Ag 195903171994031001 Dr. Imam Ibnu Hajar, S. Ag., M. Ag 196808062000031003	Fakultas Dakwah dan Komunikasi Fakultas Adab dan Humaniora	MODERATISME ISLAM MELALUI KURIKULUM PESANTREN (Studi Pada Pendidikan Karakter di Ponpes Fadlillah Tambaksumur-Waru Sidoarjo dan Ponpes Jawaahirul Hikmah 3 Tulungagung dalam Membentuk Sikap Moderat Beragama Bagi Santri)	Rp. 24.000.000,-
15	Dr. Ries Dyah Fitriyah, M.Si 197804192008012014 NIHLATUL FALASIFAH, M.T. 199307272020122030 Vera Arida, M.Sc 199003192020122017	Fakultas Dakwah dan Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi	Membangun Peta Jalan Penelitian Skripsi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam dalam Perspektif Integerasi Twin Towers dengan Pendekatan Beneficiary Assessment	Rp. 24.000.000,-
16	Dr. H. Sam 'un, M.Ag 195908081990011001 Novi Sopwan, M.Si. 198411212018011002	Fakultas Syariah dan Hukum Fakultas Syariah dan Hukum	KONTRIBUSI FIQIH HISAB RUKYAT SAAT PANDEMI DALAM RUKYATUL HILAL AWAL RAMADHAN, SYAWAL, DAN DZULHIJAH 1443 H MELALUI SISTEM TELESKOP JARAK JAUH	Rp. 24.000.000,-
17	Dr. H. Suis, M.Fil.I 196201011997031002 Dr. Abdul Basith Junaidy, M.Ag 197110212001121002	Pascasarjana Pascasarjana	PERAN DUA SYAHADAT DALAM PENDIDIKAN NAHDLATUL ULAMA (NU) DAN MUHAMMADIYAH (STUDY FALSAFI DALAM PENINGKATAN KEIMANAN KEPADA ALLAH DAN Rasul-NYA DI SURABAYA)	Rp. 24.000.000,-

18	Dr. Sri Wigati, MEI 197302212009122001 NURUL FATMA HASAN, M.E.I. 198907112020122013	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM KELAS INTERNASIONAL PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH DALAM UPAYA MENCETAK MAHASISWA YANG UNGGUL DAN KOMPETITIF	Rp. 24.000.000,-
19	Dr. Umi Hanifah, M.Pd.I 197809282005012002 Dr. Hisbullah Huda, M.Ag 197001072001121001	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	Implementasi Microteaching Model Fully Online dalam Meningkatkan Kompetensi Mengajar Mahasiswa Calon Guru Bahasa Arab di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel	Rp. 24.000.000,-
20	Dr. Nafi Mubarak, SH., MH., MHI. 197404142008011014 Dr. M. Sulthon, M.A. 197205152006041003	Fakultas Syariah dan Hukum Fakultas Syariah dan Hukum	Pemenuhan Hak Pendidikan pada Anak Binaan di LKPA Blitar pada Masa Pandemi COVID-19	Rp. 24.000.000,-
21	Sulthon Masud, S.Ag, M.Pd.I 197309102007011017 Kusnul Munfaati, M. Pd D11175	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	STEAM ISLAMIC ACTIVITY STORY BOOK BERMUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA	Rp. 24.000.000,-
22	Maunah Setyawati, M.Si 197411042008012008 Agus Prasetyo Kurniawan, M.Pd 198308212011011009 Yuni Arrifadah, M.Pd 197306052007012048	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	PENGARUH PELATIHAN PENGEMBANGAN SOAL NUMERASI BERBASIS ETNOMATEMATIKA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENILAIAN MAHASISWA PMT	Rp. 24.000.000,-

23	Widya Nilandita, M. KL 198410072014032002 Arqowi Pribadi, M. Eng 198701032014031001	Fakultas Sains dan Teknologi Fakultas Sains dan Teknologi	KARAKTERISTIK, KELIMPAHAN DAN EFISIENSI PENYISIHAN MIROPLASTIK PADA IPA SIWALANPANJI KABUPATEN SIDOARJO	Rp. 24.000.000,-
24	Dr.Hj. Nur Fadlilah, M.Ag 195801311992032001 Fathoniz Zakka, M. Th. I 201409006	Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Fakultas Ushuluddin dan Filsafat	Kreteria Perempuan Pilihan (Rekontruksi Makna Fazfar bi dhat al- Din Melalui Teori Mubadalah)	Rp. 24.000.000,-
25	Dr. Mustofa, S.Ag, M.E.I 197710302008011007 Drs. Khotib, M.Ag 196906082005011003	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Pascasarjana	MODEL PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT BERBASIS MASJID MELALUI DISTRIBUSI ZAKAT PRODUKTIF BAZNAS	Rp. 24.000.000,-
26	Dr. Hj. Sri Astutik, M.Si 195902051986032004 Dra. Psi. Mierrina., M.Si 196804132014112001	Pascasarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi	BIMBINGAN ISLAM SEBAGAI UPAYA MENGEMBANGKAN KEMATANGAN EMOSI REMAJA AWAL	Rp. 24.000.000,-
27	Muhammad Thoriqussuud, M.Pd 198011182009121002 Masna Hikmawati, MA 199104132020122024	Fakultas Adab dan Humaniora Fakultas Adab dan Humaniora	ANALISA PEMBIMBINGAN PROPOSAL DAN SKRIPSI DI FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA MELALUI PROGRAM SINAU DI UIN SUNAN AMPEL SURABAYA	Rp. 24.000.000,-
28	Siti Asmiyah, S.Pd, M. TESOL Dr. 197704142006042003 Rizka Safriyani, M.Pd 198409142009122005 Drs.Muhtarom, Med.Grad Dip Tesol 196512201992031005	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	EFIKASI DIRI GURU MADRASAH DALAM MENYUSUN MATERI AJAR BERBASIS LITERASI	Rp. 24.000.000,-

29	<p>Itsna Syahadatud Dinurriyah, MA 197604122011012003</p> <p>Raudlotul Jannah, M. App. Ling 197810062005012004</p>	<p>Fakultas Adab dan Humaniora</p> <p>Fakultas Adab dan Humaniora</p>	<p>Maskulinitas versus Femininitas: Tradisi Matahari dan Tradisi Bulan pada Novel Brida Karya Paulo Coelho</p>	Rp. 24.000.000,-
30	<p>Dr. H. M. Hasan Ubaidillah, SHI, M.Si 197911052007011019</p> <p>Saoki, SHI, MHI 197404042007101004</p>	<p>Fakultas Syariah dan Hukum</p> <p>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam</p>	<p>Manajemen Aset Wakaf Menggunakan Metode Community-Based Management (CMB) Berbasis Platform Digital di Lembaga Wakaf dan Perguruan Tinggi Kota Malang</p>	Rp. 24.000.000,-
31	<p>Dr. Chabib Musthofa, S.Sos.I, M.Si 197906302006041001</p> <p>Drs. Abd. Basyid, MM 196009011990031002</p>	<p>Fakultas Dakwah dan Komunikasi</p> <p>Fakultas Dakwah dan Komunikasi</p>	<p>EVALUASI PROGRAM MODERASI SOSIAL- KEAGAMAAN PADA FORUM KOMUNIKASI UMAT BERAGAMA (FKUB) KOTA BLITAR DAN RUMAH MODERASI UNIVERSITAS HINDU NEGERI (UHN) BALI</p>	Rp. 24.000.000,-
32	<p>Dr. Hj. Musyarrofah, MHI 197106141998032002</p> <p>Drs. H. Muhammad Syarief, MH 202111001</p>	<p>Fakultas Ushuluddin dan Filsafat</p> <p>Fakultas Ushuluddin dan Filsafat</p>	<p>NORMATIFITAS ETIKA BERDISKUSI (Kajian Kontekstual Tematik al Qur'an)</p>	Rp. 24.000.000,-
33	<p>Dr. Agoes Moh. Moefad, SH, M.Si 197008252005011004</p> <p>Dr. Sokhi Huda, M.Ag. 196701282003121001</p> <p>Maulidatus Syahrotin Naqqiyah, S.I.Kom., M. Sos. B072021</p>	<p>Fakultas Dakwah dan Komunikasi</p> <p>Fakultas Dakwah dan Komunikasi</p> <p>Fakultas Dakwah dan Komunikasi</p>	<p>JARINGAN KOMUNIKASI DAKWAH DI MEDIA SOSIAL (MEMBACA PETA DAKWAH ERA MILLENIAL)</p>	Rp. 24.000.000,-
<p>http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/</p>				

34	Suyikno, S.Ag, MH 197307052011011001 Riza Multazam Luthfy 198611092019031008	Fakultas Syariah dan Hukum Fakultas Syariah dan Hukum	REFORMULASI PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN TENTANG EQUITY CROWDFUNDING DI INDONESIA DALAM MEMENUHI ASAS KEPASTIAN HUKUM	Rp. 24.000.000,-
35	Dr. Lilik Hamidah, S.Ag, M.Si 197312171998032002 Dr. Nikmah Hadiati Salisah, S.Ip, M.Si 197301141999032004	Pascasarjana Pascasarjana	Media Sosial dan Transformasi Komunikasi Keluarga pada masa Pandemi Covid-19 dan Transisi New Normal	Rp. 24.000.000,-
36	Dr. Muflikhatul Khoiroh, M.Ag 197004161995032002 Dr. Abd. Syakur, M.Ag 196607042003021001	Fakultas Syariah dan Hukum Fakultas Dakwah dan Komunikasi	NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL TRADISI GANJUR: STUDI PADA MASYARAKAT KECAMATAN BRONDONG DAN LAREN- KABUPATEN LAMONGAN-JAWA TIMUR	Rp. 24.000.000,-
37	Dedy Suprayogi, S.KM, M.KL 198512112014031002 T EGUH TARUNA UTAMA, ST, MT 201603319	Fakultas Sains dan Teknologi Fakultas Sains dan Teknologi	DETEKSI KONTAMINASI MIKROPLASTIK PADA SUNGAI BAWAH TANAH DI KAWASAN KARST MALANG SELATAN	Rp. 24.000.000,-
38	Dr. H. Budi Ichwayudi, M.Fil.I 197604162005011004 Hasan Mahfudh, M.Hum 198909202018031001	Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Fakultas Ushuluddin dan Filsafat	Manifestasi Toleransi Beragama di Desa Medowo Kediri; Telaah Pendekatan Interdisipliner	Rp. 24.000.000,-
39	Prof. Dr. Damanhuri, MA 195304101988031001 Dra. Ilun Muallifah, M.Pd 196707061994032001	Pascasarjana Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	MITIGASI KONFLIK MELALUI INCLUSIVE TEACHING DI SEKOLAH ISLAM BALI BINA INSANI	Rp. 24.000.000,-
40	Mega Ayundya Widiastuti, M. Eng 198703102014032007 Muhamad Ratodi, M. Kes 198103042014031001	Fakultas Sains dan Teknologi Fakultas Sains dan Teknologi	Optimalisasi Pengembangan Fasilitas Pondok Pesantren Ramah Lingkungan Berbasis Program Eco Pesantren	Rp. 24.000.000,-

41	Dr. H. Andi Suwarko, S.Ag, M.Si 197411102003121004 Dr. H. Ahmad Suyuthi, M.Ag., M.Si. 197407212006041001	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	Transformasi Partai Politik: dari Konvensional ke Digital di Tingkat Lokal	Rp. 24.000.000,-
42	Dr. Iva Yulianti Umdatul Izzah, S. Sos, M.Si 197607182008012022 H. Ali Muhdi, M.Si 197206262007101005	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Fakultas Adab dan Humaniora	GERAKAN EKOFEMINISME DALAM UPAYA PEMULIHAN DAMPAK SOSIAL, BUDAYA DAN LINGKUNGAN PASCA BENCANA (Studi di Wilayah Bencana Lumpur Lapindo, Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo)	Rp. 24.000.000,-
43	Dra. Hj. Khoirul Umami, M.Ag 197111021995032001 Dr. Iksan, M.Pd.I 202111010	Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Pascasarjana	RELASI AGAMA DAN SAINS DI PESANTREN: STUDI MOTIVASI PELAKSANAAN HAUL DARING DI PESANTREN LANGITAN TUBAN DAN AL FITHRAH SURABAYA	Rp. 24.000.000,-
44	Al Qudus Nofiandri Eko Sucipto Dwijo, Lc, MHI 197311162007101001 Drs. Saefullah Azhari, Lc. M.Pd.I 196508141997031001	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	KONTRA RADIKALISME MELALUI KONSTRUKSI AJARAN ISLAM WASATHIYAH BERBASIS AL-QURAN DI PESANTREN RAUDHATUL HUFFADZ TABANAN BALI	Rp. 24.000.000,-
45	Nova Lusiana, M. Keb 198111022014032001 Eva Agustina, M.Si 198908302014032008 Risa Purnamasari, S. Si, M. Si 201409002	Fakultas Psikologi dan Kesehatan Fakultas Sains dan Teknologi Fakultas Sains dan Teknologi	Bioaktivitas isolate katekin dari ekstrak Gambir (Uncaria gambir) terhadap viabilitas Cell Line Hepatoma secara in vitro	Rp. 24.000.000,-

46	Sarita Oktorina, M. Kes 198710052014032003 Indri Sudanawati Rozas, M. Kom 198207212014032001	Fakultas Sains dan Teknologi Fakultas Sains dan Teknologi	Analisis Faktor Pengelolaan Sampah Sebagai Upaya Penanggulangan Banjir di Kab. Bima (Studi Kasus Desa Leu dan Desa Tambe)	Rp. 24.000.000,-
47	Aun Falestien Faletahan, MHRM 198205142005011001 Drs. Syaifudin Zuhri, M.Si 196610242014111001	Fakultas Dakwah dan Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi	Nilai-Nilai Kekeluargaan Dan Kebahagiaan Dalam Manajemen Relawan: Studi Retensi Volunteer Di Organisasi Nirlaba Berbasis Agama	Rp. 24.000.000,-
48	Ikhsan Fatah Yasin, SHI, MH 198905172015031006 Sukamto, SH, MS 196003121999031001	Fakultas Syariah dan Hukum Fakultas Syariah dan Hukum	Dialektika Volksgeist dan Social Engineering Dalam RUU Tindak Pidana Kekerasan Seksual	Rp. 24.000.000,-
49	Agus Solikin, M.S.I 198608162015031003 Adi Damanhuri 198611012019031010	Fakultas Syariah dan Hukum Fakultas Syariah dan Hukum	Korelasi Dan Signifikansi Antara Level Malam Dengan Solusi Titik Belok Pada Observasi Awal Waktu Shubuh Menggunakan Sky Quality Meter	Rp. 24.000.000,-
50	M. Anis Bachtiar, M.Fil.I 196912192009011002 Rozaqul Arif, M.Sos.I 198210122015031004	Fakultas Dakwah dan Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi	Implikasi Mata Kuliah Psikolinguistik, Neurolinguistik dan Sociolinguistik (psikoneurosociolinguistik) terhadap Kompetensi Publik Speaking Lulusan Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UINSA.	Rp. 24.000.000,-
51	Dr. Arbaiyah YS, MA 196405031991032002 Dr. Akhtim Wahyuni, M.Ag 197303202005012003	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat	Penguatan Pendidikan Karakter mengembangkan Kepribadian utama entitas Individualiteit dalam Perspektif Pendidikan Holistik dan Merdeka Belajar	Rp. 24.000.000,-
52	Dr. H. Munawir, M.Ag 196508011992031005 Syafuruddin Faisal Thohar, M.Psi., Psikolog 198505092020121008	Fakultas Tarbiyah & Keguruan Fakultas Psikologi & Kesehatan	Pengembangan Model Inseri Kurikulum Pendidikan Antikorupsi Pada Madrasah Aliyah Di Propinsi Jawa Timur	Rp. 24.000.000,-

53	Dr. Muwahid, SH, M.Hum 197803102005011004 Atok Syihabuddin, Shi., MEI 201603317	Fakultas Syariah dan Hukum Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	Role Model Deradikalisasi Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) di Jawa Timur (Studi Kasus di UIN Sunan Ampel Surabaya dan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung)	Rp. 24.000.000,-
54	Dr. A. Dzo'ul Milal, M.Pd 196005152000031002 Dr. Wahyu Kusumajanti, M.Hum 197002051999032002 SUFU IKRIMA SAADAH 201603318	Fakultas Adab dan Humaniora Fakultas Adab dan Humaniora Fakultas Adab dan Humaniora	Pembelajaran Sastra Bahasa Inggris: Strategi, Materi, Dan Efektifitasnya Terhadap Kompetensi Mahasiswa	Rp. 24.000.000,-
55	Dr. H. Sunarto AS, MEI 195912261991031001 Mochammad Andre Agustianto, Lc., M.H 199008112019031007	Fakultas Dakwah dan Komunikasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	Santripreneur dan Kemadirian Pesantren: Korelasi Manajemen Pendidikan Kewirausahaan dan Bisnis Kopi (Studi Multi Kasus di PP Al-Azhar Banyuwangi dan PP Mukmin Mandiri Sidoarjo)	Rp. 24.000.000,-

REKTOR/

KUASA PENGGUNA ANGGARAN,



1

LAMPIRAN II
KEPUTUSAN REKTOR
UIN SUNAN AMPEL SURABAYA
NO 247 TAHUN 2022
TENTANG PENERIMA BANTUAN PENELITIAN
TAHUN 2022 UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

**PENERIMA BANTUAN PENELITIAN DASAR INTERDISIPLINER UIN SUNAN
UIN SUNAN AMPEL SURABAYA**

No	Nama/NIP/NUP	Fakultas	Judul	Jumlah Bantuan
1	Dr. H. Moh. Syaeful Bahar, S.Ag, M.Si 197803152003121004 Ahmad Khubby Ali Rohmad, S.Ag, M. Si 197809202009011009	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Fakultas Syariah dan Hukum	Ekspresi Politik Muslim China (Studi Mengenai bentuk- bentuk Ekpresi Politik Muslim China Jember)	Rp. 40.000.000,-
2	Dr. Akhmad Siddiq, MA 197708092009121001 Mutamakkin Billa, Lc, M.Ag 197709192009011007	Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Fakultas Ushuluddin dan Filsafat	Muslim Singke': Sejarah dan Pergulatan Cina Muslim di Madura	Rp. 40.000.000,-
3	Dr.Moch. Choirul Arif, S.Ag, M.Fil.I 197110171998031001 Ariza Qurrata A'yun, M.Med.Kom 199205202018012002	Pascasarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi	Studi Netlytic Dan Critical Discourse Analysis: Tagar Dan Gerakan Opini Digital #Bubarkan MUI Versus #Dukun gMUI	Rp. 40.000.000,-
4	Dr. Pudji Rahmawati, Dra., M.Kes. 196703251994032002 Dra. Faizah Noer Laela, M.Si 196012111992032001	Fakultas Dakwah dan Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi	Komunikasi Dakwah Berbasis Kearifan Lokal Dalam Manajemen Pengurangan Resiko Bencana Di Kabupaten Lombok Utara	Rp. 40.000.000,-
5	Saiku Rokhim, M.KKK 198612212014031001 Ninik Fadhillah, S.Si 198212082015032003	Fakultas Sains dan Teknologi Fakultas Sains dan Teknologi	Potensi Delima Sebagai Antiviral Dengue Virus Pembunuh Kedua Saat Pandemi: Uji Aktivitas Antiviral Punicalagin Delima (Punica granatum) Terhadap Virus DenV-3	Rp. 40.000.000,-

6	Funsu Andiarna, M. Kes 198710142014032002 Irul Hidayati, M. Kes 198102282014032001	Fakultas Psikologi dan Kesehatan Fakultas Sains dan Teknologi	Potensi Nanopartikel Bawang Hitam (Black Garlic) Sebagai Skin Care Halal Dan Thayyib	Rp. 40.000.000,-
7	Laili Bariroh, M.Si 197711032009122002 Dakhirotul Ilmiyah, M.H.I 197402072014112003	Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Fakultas Ushuluddin dan Filsafat	Perempuan Penggerak Perdamaian	Rp. 40.000.000,-
8	Prof. Dr. Hj. Rr. Suhartini, M.Si 195801131982032001 Dr. Ali Nurdin, S.Ag, M.Si 197106021998031001	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Fakultas Dakwah dan Komunikasi	Komunikasi Religius Masyarakat Akar Rumput 'Tak Tersentuh Media Online' Di Wilayah Selatan Jawa Timur	Rp. 40.000.000,-
9	Dr. H. Kasno, M.Ag 195912011986031006 Abdullah Kafabih, M.SE 199108072019031006	Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	PENYEBARAN TEKS KEISLAMAN DI INDONESIA: Kontestasi Ideologi dan Pasar di Era Kontemporer	Rp. 40.000.000,-
10	Dr. Achmad Muhibin Zuhri, M.Ag 197207111996031001 Prof. Dr. Jauharoti Alfin, S.Pd, M.Si 197306062003122005	Pascasarjana Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	Internet dan Praktik Belajar Islam di Indonesia: Media Sosial, Populisme Islam dan Otoritas Keagamaan	Rp. 40.000.000,-
11	Prof. Dr.H.Ah.Zakki Fuad, S.Ag., M.Ag 197404242000031001 Nina Indriani, M.Pd 198810012020122018	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	Pendidikan Prenatal Orang Tua Pada Lulusan Peraih Predikat Terbaik Uin Sunan Ampel 2019 - 2021 (Dimensi Religius Dan Sosial)	Rp. 40.000.000,-

12	Dr. Nasruddin, MA 197308032009011005 Isa Anshori, M.Ag. 197306042005011007	Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Fakultas Ushuluddin dan Filsafat	Konstruksi Moderasi Beragama pada Masyarakat Multiagama (Studi Multisitius di Pengalangan Gresik, Windu Lamongan, dan Mojowarno Jombang)	Rp. 40.000.000,-
13	Drs. Nadlir, M.Pd.I 196807221996031002 Abd. Malik Dachlan, M.Pd D11137	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	Pedagogi Digital: Konsep dan Implementasi Kurikulum Selama Pandemi Covid 19 di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel (UINSA) Surabaya	Rp. 40.000.000,-
14	Dr. Mahir, M.Fil.I 197212042007011027 MARLI CANDRA LLB (Hon)., MCL. 198506242019031005	Fakultas Syariah dan Hukum Fakultas Syariah dan Hukum	Relaksasi Sanksi Hukum Dalam Pidana Islam (Relasi Idealitas dan Aktualisasi Empiris).	Rp. 40.000.000,-
15	Dr. Sri Warjiyati, MH 196808262005012001 Dr. H. Imron Rosyadi, Drs., S.H., M.H. 196903101999031008	Pascasarjana Fakultas Syariah dan Hukum	Efektivitas Lembaga Pemasyarakatan Bagi Narapidana Anak, Wanita, dan Lanjut Usia di Kabupaten Sidoarjo	Rp. 40.000.000,-
16	Dr. Hj. Suqiyah Musafa'ah, M.Ag. 196303271999032001 Dr. H. Mohammad Arif, MA 197001182002121001	Pascasarjana Fakultas Syariah dan Hukum	Pemberdayaan Filantropi Islam Menuju Sustainable Development Goals (SDGs) Berbasis Pengelolaan Dana Umat di Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya	Rp. 40.000.000,-
17	Dr. Slamet Muliono Redjosari, M.Si 196811291996031003 Dr. Ir. Muhamad Ahsan, MM 196806212007011030 Dr. Hasbullah Hilmi, S.Ag, S.S, MHI. 197411262000031001	Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Fakultas Sains dan Teknologi	Penolakan Elit Muhammadiyah atas Tren Salafisme di Muhammadiyah	Rp. 40.000.000,-

18	<p>Prof. Dr. H. Abd A'la, M.Ag 195709051988031002</p> <p>Dr. Mukhammad Zamzami, Lc, M.Fil.I 198109152009011011</p>	<p>Fakultas Adab dan Humaniora</p> <p>Fakultas Ushuluddin dan Filsafat</p>	<p>BERISLAM SECARA MODERAT DI RUANG DIGITAL: Kontribusi Situs Islami.co dan Bincangsyariahcom di Indonesia Kontemporer</p>	Rp. 40.000.000,-
19	<p>Nurissaidah Ulinnuha, M. Kom 199011022014032004</p> <p>Jiphie Gilia Indriyani, M.A. 198801162019032007</p>	<p>Fakultas Sains dan Teknologi</p> <p>Fakultas Adab dan Humaniora</p>	<p>Eksistensi Pantun di Twitter; Sastra Lama Masa Kini</p>	Rp. 40.000.000,-
20	<p>Noverma, M. Eng 198111182014032002</p> <p>Abdul Halim MHI 197012082006041001</p>	<p>Fakultas Sains dan Teknologi</p> <p>Fakultas Syariah dan Hukum</p>	<p>ZONASI TINGKAT RISIKO BENCANA BANJIR DAN WILLING TO PAY (WTP) MASYARAKAT DALAM UPAYA MITIGASI BANJIR DI WILAYAH PASURUAN</p>	Rp. 40.000.000,-
21	<p>Dr. Mohammad Hadi Sucipto, Lc, MHI 197503102003121003</p> <p>Dr. Muzayyanah Mutashim Hasan, MA 195812311997032001</p>	<p>Fakultas Ushuluddin dan Filsafat</p> <p>Fakultas Ushuluddin dan Filsafat</p>	<p>KONSTRUKSI METODOLOGI HUKUM ISLAM MAZHAB SHI'AH</p>	Rp. 40.000.000,-
22	<p>Dr. Nurul Asiya Nadhifah, MHI 197504232003122001</p> <p>SITI TATMAINUL QULUB, M.S.I. 198912292015032007</p>	<p>Fakultas Syariah dan Hukum</p> <p>Fakultas Syariah dan Hukum</p>	<p>VERIFIKASI PEMAKNAAN FAJAR KADZIB DAN FAJAR SHADIQ DALAM KITAB FIKIH SYAFII PERSPEKTIF HADIS DAN ASTRONOMI</p>	Rp. 40.000.000,-
23	<p>Haris Shofiyuddin, M.Fil.I 198204182009011012</p> <p>LUTFIYAH ALINDAH, M.HUM, M.A. 198607202020122010</p> <p>JUMA', M.Hum 198801122020121009</p>	<p>Fakultas Adab dan Humaniora</p> <p>Fakultas Adab dan Humaniora</p> <p>Fakultas Adab dan Humaniora</p>	<p>MODERASI BERAGAMA BERBASIS DIGITAL: ANALISIS KONTEN DAKWAH USTADZ/KIAI DI YOUTUBE</p>	Rp. 40.000.000,-

24	Dr. Suhermanto, M.Hum 196708201995031001 Dr. Haqqul Yaqin, M.Ag 197202132005011007	Pascasarjana Fakultas Ushuluddin dan Filsafat	FIQH KEBANGSAAN DAN ETIKA PLURALISTIK (Studi Moderasi Komunitas Bahtsul Masail Himpunan Alumni Santri Lirboyo Kediri)	Rp. 40.000.000,-
25	Mei Lina Ftri Kumalasari, SST., M. Kes 198805182014032002 Dr. Moch. Irfan Hadi, S.KM., M.KL. 198604242014031003 Estri Kusumawati, M.Kes 198708042014032003	Fakultas Psikologi dan Kesehatan Fakultas Sains dan Teknologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan	MODEL INTERVENSI PENANGGULANGAN STUNTING DI WILAYAH TERPENCIL JAWA TIMUR	Rp. 40.000.000,-
26	Muhammad Khodafi, M.Si 197211292000031001 I'IN NUR ZULAILI, M.A 199503292020122027 Taufiqurrohman, M.Pd.I 198907182020121008	Fakultas Adab dan Humaniora Fakultas Adab dan Humaniora Fakultas Adab dan Humaniora	LITERASI MODERASI BERAGAMA DALAM KITAB-KITAB TURATS: PENDIDIKAN MORAL PESANTREN DI ERA DIGITAL	Rp. 40.000.000,-
27	Prof. Dr. H. Muh. Fathoni Hasyim, M.Ag. 195601101987031001 Dra. Liliek Channa AW, M.Ag 195712181982032002	Fakultas Syariah dan Hukum Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	Tradisi Pernikahan Usia Dini di Madura Perspektif Maqasid al-Usrah	Rp. 40.000.000,-
28	Dr. Irma Soraya, M.Pd 196709301993032004 Dr. Amir Maliki Abitolkha, M.Ag 197111081996031002	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Pascasarjana	REFLEKSI NILAI- NILAI PENDIDIKAN KARAKTER SY'IR TANPO WATON PADA PERILAKU SUFISTIK JAMAAH DAUROH BAHASA PONDOK PESANTREN AHLUS- SHOFA WAL-WAFA	Rp. 40.000.000,-
29	Drs. Sumarkan, M.Ag 196408101993031002 Ifa Mutitul Choirah, SH, MKn 197903312007102002	Fakultas Syariah dan Hukum Pusat Pengembangan Bisnis	Political Culture Masyarakat Madura dalam Penyelundupan Hukum Perkawinan: Perspektif Teori Utilitarianisme, Strukturasi dan Maqasidi	Rp. 40.000.000,-
30	Dr. Sanuri, S.Ag., M.Fil.I. 197601212007101001 MEGA AYU NINGTYAS, M.H 199312042020122017	Fakultas Syariah dan Hukum Fakultas Syariah dan Hukum	PRODUK KEMASAN TANPA LABEL HALAL DI SURABAYA PERSPEKTIF MAQASID AL-SHARI'AH DAN UNDANG-UNDANG NO. 8 TAHUN 1999	Rp. 40.000.000,-

31	Dr. Nurlailatul Musyafaah, Lc, M.Ag 197904162006042002 Achmad Safiudin R. 199212292019031005	Fakultas Syariah dan Hukum Fakultas Syariah dan Hukum	Peran Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri di Jawa Timur Dalam Mencegah Kekerasan Seksual Di Kampus Perspektif Fikih Dan Viktimologi	Rp. 40.000.000,-
32	Dr. Wasid, SS, M.Fil.I 2005196 Drs. Abd. Mujib Adnan, M.Ag 195902071989031001	Fakultas Adab dan Humaniora Fakultas Dakwah dan Komunikasi	Modal Sosial Ma'had al- Jami'ah dalam Upaya Peneguhan Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi (Studi Kasus Ma'had al-Jami'ah UIN Sunan Ampel Surabaya dan IAIN Salatiga)	Rp. 40.000.000,-
33	Dr. Ita Musarrofa, M.Ag 197908012011012003 Dr. Holilur Rohman, MHI 198710022015031005	Fakultas Syariah dan Hukum Fakultas Syariah dan Hukum	'URF Dunia Cyber Sebagai Pertimbangan Penetapan Hukum Bagi Problematika Hukum Islam Di Era Digital	Rp. 40.000.000,-
34	Moch. Zainul Arifin, S.Ag.,M.Pd.I 197104172007101004 Moh. Faizur Rohman, MHI 198911262019031010	Fakultas Syariah dan Hukum Fakultas Syariah dan Hukum	Pengembangan Kamus Hukum Ekonomi Syariah (KAMUS HES)	Rp. 40.000.000,-
35	Dr. H. Abd. Halim, M.Ag 196307251991031003 Drs. Prihananto, M.Ag 196812301993031003	Fakultas Dakwah dan Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi	Dakwah Moderasi Beragama Sebagai Soft Strategy Pencegahan Redikalisme Di Wilayah Kabupaten Lamongan Dan Magetan Provinsi Jawa Timur	Rp. 40.000.000,-
36	Dr.H.Ah.Ali Arifin,MM 196212141993031002 Muhammad Iqbal Surya Pratikto, M.SEI. 199103162019031013	Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	Pengembangan Model Sistem Informasi Halal Supply Chain Komoditi Daging Ayam Dan Sapi Berbasis Website	Rp. 40.000.000,-
37	Imam Buchori, SE, M.Si 196809262000031001 Mochammad Ilyas Junjuran, M.A 199303302019031009 Ajeng Tita Nawangsari, MA, AK 198708282019032013	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	Resiliensi Pesantren Pada Era Pandemi: Studi tentang Pondok Pesantren di Pesisir Timur Kabupaten Sidoarjo	Rp. 40.000.000,-

38	<p>Feryani Umi Rosidah, S.Ag, M.Fil.I 196902081996032003</p> <p>Drs. Abdul Manan, M.Pd.I 197006101998031002</p>	<p>Fakultas Ushuluddin dan Filsafat</p> <p>Fakultas Tarbiyah dan Keguruan</p>	<p>Merawat Kebhinekaan Melalui Kearifan Lokal Ritual Sesaji pada Era Digital di Telaga Sarangan Magetan</p>	<p>Rp. 40.000.000,-</p>
----	---	---	---	-------------------------

REKTOR/

KUASA PENGGUNA ANGGARAN,



LAMPIRAN III
 KEPUTUSAN REKTOR
 UIN SUNAN AMPEL SURABAYA
 NO 247 TAHUN 2022
 TENTANG PENERIMA BANTUAN PENELITIAN TAHUN
 2022 UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

**PENERIMA BANTUAN
 PENELITIAN PENINGKATAN KAPASITAS/PEMBINAAN
 UIN SUNAN AMPEL SURABAYA**

No.	Nama/NIP/NUP	Fakultas	Judul	Jumlah Bantuan
1	Dian Sari Maisaroh, M.Si 198908242018012001	Fakultas Sains dan Teknologi	EKSPLORASI AGEN ANTIBAKTERI EKSTRAK SPONS LAUT YANG DIAMBIL DARI PERAIRAN SEKITAR PLTU PAITON PROBOLINGGO	Rp. 15.000.000,-
2	Wika Dianita Utami, M.Sc 199206102018012003	Fakultas Sains dan Teknologi	Kontrol Optimal pada Pemodelan Matematika Penyebaran Penyakit HIV/AIDS	Rp. 15.000.000,-
3	Qurrotul A'yun, S.T.,M.T.,IPM.,ASEAN Eng. 198910042018012001	Fakultas Sains dan Teknologi	Efisiensi Energi Melalui Rekayasa Desain Fasade dengan Software Sefaira	Rp. 15.000.000,-
4	Ade Irma Suryani Lating, M.S.A 199110012019032020	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	MENTAFAKURI PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN MASJID BERDASARKAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) NO 35 UNTUK PENINGKATAN TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS (Studi Kasus Pada Masjid At- Tadzkiroh, Sidoarjo)	Rp. 15.000.000,-
5	Hastanti Agustin Rahayu, M. Acc 198308082018012001	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	Anggaran, Akuntansi dan Perpajakan Pusat Pengembangan Bisnis BLU PTKN	Rp. 15.000.000,-

6	Arif Mansyuri, S.Pd,I, M.Pd 197903302014111001	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	Strategi Digital Branding Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	Rp. 15.000.000,-
7	DR. Syamsudin, M.Ag 196709121996031003	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	TAFSIR AYAT TAWAKAL KYAI KAMPUNG' DI SIDOARJO DAN KESADARAN MENERAPKAN PROTOKOL KESEHATAN DI MASA ENDEMI COVID-19	Rp. 15.000.000,-
8	Moh. Fathoni Hakim, M.Si 198401052011011008	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	STANDAR HALAL INTERNASIONAL & TATA KELOLA GLOBAL: Strategi Indonesia Dalam Meningkatkan Ekspor Makanan Halal ke Negara Muslim Anggota OKI melalui SMIC	Rp. 15.000.000,-
9	DESY INDARWATI, S.Pd 198912282015032008	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	PENGEMBANGAN BUKU DIGITAL "LABORATORY USER GUIDANCE" SEBAGAI MEDIA PENGENALAN LABORATORIUM	Rp. 15.000.000,-
10	Suhandoko, M.Pd 198905282018011002	Fakultas Adab dan Humaniora	Studi kasus terhadap keterampilan berpikir kritis yang tercermin dalam penggunaan kata kerja pelaporan (reporting verbs) dalam naskah akademik mahasiswa program studi Sastra Inggris Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya	Rp. 15.000.000,-
11	HANAFI ADI PUTRANTO,S.Si.,SE., M.Si 198209052015031002	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	ANALISIS STRATEGI POINT OF SALES PROGRAM RETAIL SRC DAN GGSP DI KABUPATEN GRESIK	Rp. 15.000.000,-

12	Betty Silfia Ayu Utami 198706102019032019	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA TAMANSARI DALAM UPAYA PEMULIHAN EKONOMI PADA MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus Desa Tamansari, Kecamatan Licin, Kabupaten Banyuwangi)	Rp. 15.000.000,-
13	ZAKIYATUL ULYA, M.H.I. 199007122015032008	Fakultas Syariah dan Hukum	Pandangan Dosen Prodi Hukum Keluarga Islam UIN Sunan Ampel Surabaya Terhadap Kebijakan Pencatatan Nikah Siri dalam Kartu Keluarga Perspektif Masalah	Rp. 15.000.000,-
14	Nurlailah, SE, MM 196205222000032001	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	MODEL RANTAI PASOK HALAL UNTUK KEBERLANJUTAN BISNIS PADA UMKM MINUMAN HERBAL TRADISIONAL SURABAYA	Rp. 15.000.000,-
15	Riska Ayu Setiawati, S.E., M.SM 199305032019032020	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	ANALISIS PERBANDINGAN LITERASI KEUANGAN SANTRI PONDOK PESANTREN AL- JIHAD SURABAYA , SEBELUM DAN SESUDAH MENDAPATKAN EDUKASI KEUANGAN	Rp. 15.000.000,-
16	Muchlis, S.Sos.I, M.Si 197911242009121001	Fakultas Dakwah dan Komunikasi	PENGUATAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PEMBANGUNAN DESA WISATA (STUDI DI WANA WISATA SUMBER BIRU, WONOSALAM, JOMBANG DALAM PERSPEKTIF EKONOMI POLITIK MEDIA)	Rp. 15.000.000,-

17	Elly Uzlifatul Jannah, MH 199110032019032018	Fakultas Syariah dan Hukum	PENGARUH PEMIKIRAN ABU RAIHAN AL-BIRUNI TERHADAP PERKEMBANGAN ILMU FALAK	Rp. 15.000.000,-
18	Binti Shofiatul Jannah, SE., M.S.A, CSRS., CSRA 199007292019032022	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	MEMBUMIKAN NILAI BUDAYA TEMBANG "SLUKU SLUKU BATHOK" DALAM PENDIDIKAN AKUNTANSI	Rp. 15.000.000,-
19	Hary Supriyatno, S.Ag, M.Pd. 197811232009011010	Perpustakaan	EFEKTIFITAS LITERASI DIGITAL SEBAGAI SARANA DISEMINASI INFORMASI DI MASA PANDEMI: Kajian Analisis Persepsi Pemustaka Terhadap Kegiatan Virtual Library Class Di Perpustakaan UIN Sunan Ampel	Rp. 15.000.000,-
20	Umami Rodliyah, S.Ag, S.IPI, M. Hum 197506232003122001	Perpustakaan	Kebijakan akses terbuka (open access) dalam pengelolaan repository institusi (Studi Persepsi Pustakawan PTKIN di Indonesia)	Rp. 15.000.000,-
21	Muhammad Jazil Rifqi, M.H. 199111102019031017	Fakultas Syariah dan Hukum	Membangun Ketahanan Keluarga bagi Perkawinan Anak Pasca Pembaharuan Batas Usia Perkawinan di Surabaya	Rp. 15.000.000,-
22	Nufaisa, M.Ak 198907312019032014	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	EPISTEMOLOGI PENDIDIKAN ISLAM RAHMATAN LIL' ALAMIN MENUJU ERA SOCIETY 5.0: STUDI TENTANG YAYASAN PONDOK PESANTREN MODERN SURABAYA	Rp. 15.000.000,-
23	Efa Suriani, M. Eng 197902242014032003	Fakultas Sains dan Teknologi	STUDI KONSTRUKSI BALOK SEDERHANA DALAM RANGKA PENGUATAN PEMBELAJARAN MEKANIKA TEKNIK PRODI ARSITEKTUR UIN SUNAN AMPEL SURABAYA	Rp. 15.000.000,-

24	Basar Dikuraisyin, M.H 198811292019031009	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	Penerapan Metode CIBEST Berbasis Indeks dan Kuadran dalam Memberdayakan Masyarakat di Lambaga Zakat Kota Malang	Rp. 15.000.000,-
25	Muchammad Ismail, MA 198005032009121003	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	Pengaruh Persepsi Masyarakat atas Keris Terhadap Perilaku Beragama Masyarakat	Rp. 15.000.000,-
26	Ratna Anggraini Aripriatiwi, S.E., M.S.A., Ak., CA 198905282019032014	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	Internalisasi Etos Fastabiqul Khairat dalam Akuntabilitas Madrasah di Sidoarjo	Rp. 15.000.000,-
27	Siti Kamilatus Saidah 201409016	Fakultas Psikologi dan Kesehatan	ETNOSENTRISME, KECEMASAN ANTAR KELOMPOK DAN KESEDIAAN BERKOMUNIKASI ANTAR BUDAYA PADA MAHASISWA UIN SUNAN AMPEL SURABAYA	Rp. 15.000.000,-
28	Putroue Keumala Intan, M.Si 198805282018012001	Fakultas Sains dan Teknologi	ANALISIS KASUS KEMISKINAN DI JAWA TIMUR MENGUNAKAN REGRESI NONPARAMETRIK SPLINE, B-SPLINE DAN P-SPLINE	Rp. 15.000.000,-
29	Merlin Apriliyanti, S. Kom 201410018	Bagian Umum	Penerimaan E- Learning Dengan Technology Acceptance Model Pada UIN Sunan Ampel Surabaya	Rp. 15.000.000,-
30	MUHAMMAD SYAHRU AHMAD, S.Pd 199003312015031003	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	Pengembangan KIT Praktikum Kimia Dasar Berbasis Green Chemistry Untuk Meningkatkan Literasi Sains Mahasiswa Calon Guru IPA	Rp. 15.000.000,-

31	Selvia Eka Aristantia, M.A. 199307302019032029	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	Manifestasi Circular Economy dan Environmental Accounting pada Bank Sampah Induk Surabaya sebagai Khalifah fil Ard	Rp. 15.000.000,-
32	SYAIFULLOH YAZID, MA 197910202015031001	Fakultas Ushuluddin dan Filsafat	Psikosufistik Ibnu Arabi; Teori dan Terapannya dalam Terapi Psikosufistik	Rp. 15.000.000,-



REKTOR/
KUASA PENGGUNA ANGGARAN,

MASDAR HILMY *M*

h

LAMPIRAN IV
 KEPUTUSAN REKTOR
 UIN SUNAN AMPEL SURABAYA
 NO 247 TAHUN 2022
 TENTANG PENERIMA BANTUAN PENELITIAN
 TAHUN 2022 UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

**PENERIMA BANTUAN PENELITIAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TINGGI
 UIN SUNAN AMPEL SURABAYA**

No.	Nama/NIP/NUP	Fakultas	Judul	Jumlah Bantuan
1	Dr. Moh. Anshori, S.Ag, M.Fil.I 197508182000031002 Yusria Ningsih, S.Ag, M.Kes 197605182007012022	Fakultas Dakwah dan Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi	Pengembangan Modul Pelatihan Berbasis Syi'ir "Ngudi Susilo" Untuk Peningkatan Self Esteem Mahasiswa UINSA Pasca COVID 19	Rp. 50.000.000,-
2	Prof. Dr. H. Abd. Hadi, M.Ag 195511181981031003 Dr. Imron Mustofa, S.H.I., M.Ud. 198710192019031006	Fakultas Syariah dan Hukum Fakultas Syariah dan Hukum	Internalisasi Islamic Values dalam Pembangunan Jiwa Patriotisme Melalui Sistem Pendidikan Multikultural di Akademi Angkatan Laut Surabaya	Rp. 50.000.000,-
3	Dr. A. Saepul Hamdani, M.Pd 196507312000031002 Dr. H. Hammis Syafaq, M.Fil.I 197510162002121001 Dr. Ali Mustofa, S.Ag, M.Pd 197612252005011008	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	Pengembangan Level Integrasi Keilmuan UIN Sunan Ampel Surabaya Mengacu pada Taksonomi Bloom Revisi dan Taksnomi SOLO serta Penerapannya pada Tridharma Perguruan Tinggi.	Rp. 50.000.000,-
4	Rochimah, M.Fil.I 196911041997032002 FIKRI MAHZUMI, M.Fil.I 198204152015031001	Fakultas Adab dan Humaniora Fakultas Ushuluddin dan Filsafat	UPAYA MEWUJUDKAN LINGKUNGAN BEBAS KEKERASAN SEKSUAL DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SUNAN AMPEL SURABAYA MODEL EKOLOGI SOSIAL BERBASIS ISLAM	Rp. 50.000.000,-



REKTOR/
 KUASA PENGGUNA ANGGARAN,

MASDAR HILMY

LAMPIRAN V
 KEPUTUSAN REKTOR
 UIN SUNAN AMPEL SURABAYA
 NO 247 TAHUN 2022
 TENTANG PENERIMA BANTUAN PENELITIAN TAHUN
 2022 UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

**PENERIMA BANTUAN
 PENELITIAN TERAPAN KOLABORASI ANTAR PERGURUAN TINGGI
 UIN SUNAN AMPEL SURABAYA**

No.	Nama/NIP/NUP	Fakultas	Judul	Jumlah Bantuan
1	Prof. Dr. Abdul Muhid, M.Si 197502052003121002 Ahmad Yusuf, M. Kom 199001202014031003 Dr. Ali Ridho, M. Si 197804292006041001	Fakultas Psikologi dan Kesehatan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	IMPLEMENTASI HEUTAGOGI DENGAN PENDEKATAN DESIGN-BASED RESEARCH (DBR): PILOT PROJECT MADRASAH ALIYAH NEGERI INSAN CENDEKIA (MAN-IC) SE-INDONESIA	Rp. 100.000.000,-
2	Dr. Muhammad Fahmi, S.Pd.I, M.Hum., M.Pd. 197708062014111001 Fathur Rohman, M.Ag 197311302005011005 Wiwin Luqna Hunaida, M.Pd.I. 197402072005012006	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Fakultas Sains dan Teknologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	INTEGRASI STRATEGI MOBILE- BLENDED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN STUDI ISLAM MENUJU CYBER-UIN	Rp. 100.000.000,-
3	Prof. Dr. Hj. Wiwik Setiyani, M.Ag 197112071997032003 Drs. Warsito, M.Si 195902091991031001 Dr. Saprudin, S.Ag., M.Si 197812312006041003 Dr. Rendra Khaldun, M.Ag 197807252007101001	Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Mataram UIN Mataram	KERAGAMAN ANTAR DAERAH: Internalisasi Budaya Lokal Pada Tradisi Perjanjian Air di Kediri Jawa Timur dan Pernikahan Watu Telu di Lombok Mataram	Rp. 100.000.000,-
4	Prof. Dr. Ahmad Zainul Hamdi, M.Ag 197205182000031001 MUH. MAARIF, S.Pd. 198601232015031004	Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Fakultas Sains dan Teknologi	Intoleransi dan Radikalisme di Kalangan Pelajar Madrrasah Aliyah Negeri di Jawa Timur	Rp. 100.000.000,-



REKTOR/
 KUASA PENGGUNA ANGGARAN,

MASDAR HILMY

LAMPIRAN VI
KEPUTUSAN REKTOR
UIN SUNAN AMPEL SURABAYA
NO 247 TAHUN 2022
TENTANG PENERIMA BANTUAN PENELITIAN TAHUN
2022 UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

**PENERIMA BANTUAN
PENELITIAN TERAPAN DAN PENGEMBANGAN NASIONAL
UIN SUNAN AMPEL SURABAYA**

No.	Nama/NIP/NUP	Fakultas	Judul	Jumlah Bantuan
1	Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M.Ag 197107221996031001 AULIYA RIDWAN, M.Pd.I 198505112015031003	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	Ketika Dendam dan Maaf Tak Terucap: Rekonsiliasi Kultural Warga NU Dan Keluarga Ex Tahanan Politik PKI di Blitar Selatan	Rp. 100.000.000,-
2	Prof. Dr. Hj. Evi Fatimatur Rusdiyah, M.Ag. 197312272005012003 Faris Mushlihul Amin, M. Kom 198808132014031001	Fakultas Sains dan Teknologi Fakultas Sains dan Teknologi	Sistem Diagnosis Kanker Kulit Berdasarkan Deteksi Objek Menggunakan Metode Artificial Intelligence Deep Learning Berbasis Mobile Programming”	Rp. 100.000.000,-
3	Rr Diah Nugraheni Setyowati, MT 198205012014032001 Dr. Sirajul Arifin, S.Ag., S.S., M.E.I. 197005142000031001 Mujib Ridwan, S.Kom., M.T 198604272014031004	Fakultas Sains dan Teknologi Pascasarjana Fakultas Sains dan Teknologi	SMART TOURISM CONTROLLING BERBASIS HOG + LINEAR SVM FACE DETECTOR UNTUK PENGENDALIAN PENYEBARAN COVID-19 DI WILAYAH DESTINASI WISATA JAWA TIMUR	Rp. 100.000.000,-
4	Prof. Dr. Rubaidi, M.Ag 197106102000031003 Drs. H. Syaifuddin, M.Pd.I 196911291994031003	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	Desiminating Peacefull Islam: Transformasi Islam Jawa dalam Konteks Indonesia Kontemporer di Pedalaman Riau Sumatera	Rp. 100.000.000,-
5	Dr. phil. Khoirun Niam 197007251996031004 Dr. Abdulloh Hamid, M. Pd 198508282014031003	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Fakultas Sains dan Teknologi	Pesantren Pendidikan Tinggi dan Proses Intellektualisasi Kontribusi <i>Mahad Aly</i> dan Pascasarjana dalam Dinamisasi Kajian Keilmuan Pesantren	Rp. 100.000.000,-

6	<p>Wahidah Zein Br Siregar, Dra., MA., Ph.D 196901051993032001</p> <p>Dr. Andriani Samsuri, M.M 197608022009122002</p> <p>Atiqoh Zummah, S.Si., M.Sc. 199111112019032026</p> <p>Moh Atikurrahman, M.A 198510072019031002</p>	<p>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik</p> <p>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam</p> <p>Fakultas Sains dan Teknologi</p> <p>Fakultas Adab dan Humaniora</p>	<p>IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR-KAMPUS MERDEKA PADA PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM NEGERI</p>	Rp. 100.000.000,-
7	<p>Prof. Masdar Hilmy, S.Ag., MA, Ph.D 197103021996031002</p> <p>Dr. Lilik Huriyah, M.Pd.I 198002102011012005</p> <p>Fitriah, PhD 197610042009122001</p> <p>Nailil Inayah, S.Pd., M.Pd 198906202019032017</p>	<p>Pascasarjana</p> <p>Pascasarjana</p> <p>Fakultas Tarbiyah dan Keguruan</p> <p>Fakultas Tarbiyah dan Keguruan</p>	<p>IMPLEMENTASI GOOD UNIVERSITY GOVERNANCE (GUG) DALAM MENINGKATKAN KINERJA PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM</p>	Rp. 100.000.000,-



REKTOR/
KUASA PENGGUNA ANGGARAN,

MASDAR HILMY

LAMPIRAN VII
 KEPUTUSAN REKTOR
 UIN SUNAN AMPEL SURABAYA
 NO 247 TAHUN 2022
 TENTANG PENERIMA BANTUAN PENELITIAN TAHUN
 2022 UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

**PENERIMA BANTUAN PENELITIAN TERAPAN KAJIAN STRATEGIS NASIONAL
 UIN SUNAN AMPEL SURABAYA**

No.	Nama/NIP/NUP	Fakultas	Judul	Jumlah Bantuan
1	Prof. Dr. Mohamad Salik, M.Ag 196712121994031002 H. Mokhammad Syaifudin, M.Ed, Ph.D 197310131997031002	Pascasarjana Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	MENJAGA MODERASI ISLAM MELALUI MEDIA SOSIAL (Studi Pemikiran para Tokoh Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah Jawa Timur dalam Menangkal Paham Radikalisme	Rp. 75.000.000,-
2	Prof. Dr. Titik Triwulan Tutik, MH 196803292000032001 Dr. H. Agus Aditoni, M.Ag 196210021992031001	Fakultas Syariah dan Hukum Fakultas Adab dan Humaniora	MODEL IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA DI MADRASAH: STUDI KASUS DI MADRASAH KABUPATEN KEDIRI DAN KOTA SURABAYA	Rp. 75.000.000,-
3	Dian Candra Rini Novitasari, M. Kom 198511242014032001 Ahmad Hanif Asyhar, M. Si 198601232014031001 Dr. Moh. Hafiyusholeh, M.Si., M.PMat. 198002042014031001	Fakultas Sains dan Teknologi Fakultas Sains dan Teknologi Fakultas Sains dan Teknologi	Pemodelan dan Simulasi Radikalisme di Indonesia (Perspektif Keilmuan Matematika)	Rp. 75.000.000,-
4	Prof. Dr. H. Abu Azam Al Hadi, M.Ag 195808121991031001 Dr. Bakhrul Huda, Lc., M.E.I 198509042019031005	Fakultas Syariah dan Hukum Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	Cryptocurrency di Indonesia: E- currency dan Komoditi Berjangka	Rp. 75.000.000,-



REKTOR/
 KUASA PENGGUNA ANGGARAN,

MASDAR HILMY

LAMPIRAN VIII
KEPUTUSAN REKTOR
UIN SUNAN AMPEL SURABAYA
NO 247 TAHUN 2022
TENTANG PENERIMA BANTUAN PENELITIAN TAHUN
2022 UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

**PENERIMA BANTUAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT BERBASIS PRODI
UIN SUNAN AMPEL SURABAYA**

No.	Nama/NIP/NUP	Fakultas	Judul	Jumlah Bantuan
1	Dr. dr. Hj. Siti Nur Asiyah, M.Ag 197209271996032002 Soffy Balgies, M.Psi, Psikolog 197609222009122001	Fakultas Psikologi dan Kesehatan Fakultas Psikologi dan Kesehatan	PENINGKATAN KAPASITAS PETUGAS UPT PSTW DINSOS PASURUAN MELALUI PELATIHAN MANAJEMEN STRES DAN KETRAMPILAN KOPING	Rp. 60.000.000,-
2	Hilda Izzati Madjid, M.A 198602102011012012 Afida Safriani, MA 197509162009122003 Rakhmawati, M.Pd 197803172009122002	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	Penguatan Kapasitas Literasi Digital Warga Sekolah Mitra Prodi PBI Melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Aset (ABCD)	Rp. 60.000.000,-
3	Esti Novi Andyarini, M. Kes 198411172014032003 Ika Mustika, M. Kes 198702212014032004	Fakultas Psikologi dan Kesehatan Fakultas Psikologi dan Kesehatan	Pemberdayaan Komunitas Orang Tua Peduli Kesehatan Reproduksi Remaja Di Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo Dengan Pendekatan Community-Based Research (CBR)	Rp. 60.000.000,-
4	Dr. Imam Syafi'i, S.Ag, M.Pd., M.Pd.I 197011202000031002 Hernik Farisia, M. Pd.I 201409007	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	Strategi Penguatan Literasi Digital Guru PAUD dalam Implementasi Blended Learning di Era 4.0	Rp. 60.000.000,-
5	Arfiani Syariah, MT 198302272014032001 Yusrianti, MT 198210222014032001 Dyah Ratri Nurmaningsih, MT 198503222014032003	Fakultas Sains dan Teknologi Fakultas Sains dan Teknologi Fakultas Sains dan Teknologi	PENDAMPINGAN MASYARAKAT IMPLEMENTASI DESAIN KAMPUNG URBAN FARMING DENGAN PENDEKATAN ASSET BASED COMMUNITIES DEVELOPMENT	Rp. 60.000.000,-

6	Dr. Sulanam, M.Pd 197911302014111003 Muhammad Nuril Huda, M.Pd 198006272008011006	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	Transformasi Model Pendidikan dalam Melestarikan Budaya; Pendampingan Internalisasi Kearifan Lokal Samin Bojonegoro Melalui Sistem Pendidikan	Rp. 60.000.000,-
7	Rizqi Abdi Perdanawati, MT 198809262014032002 Mauludiyah, MT 201409003	Fakultas Sains dan Teknologi Fakultas Sains dan Teknologi	PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PESISIR MELALUI ALTERNATIF USAHA BUDIDAYA LOBSTER LAUT DENGAN PENDEKATAN COMMUNITY BASED PARTICIPATORY RESEARCH (Studi Kasus: Kelompok Masyarakat Pesona Bahari Desa Bangsring, Kec. Wongsorejo, Kab. Banyuwangi)	Rp. 60.000.000,-
8	Dr. Muktafi. M.Ag 196008131994031003 Dr. Moh. Yardho, M.Th.I 198506102015031006	Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Fakultas Ushuluddin dan Filsafat	PENGARUSUTAMAAN EKOTEKOLOGI ISLAM PADA SATRI DI PONDOK PESANTREN LANGITAN TUBAN MENUJU PESANTREN PENGGERAK KESADARAN HIJAU	Rp. 60.000.000,-
9	Dr. H. M. Shodiq, S.Ag, M.Si 197504232005011002 Kusnul Prianto, MT 197904022014031001 Dr. H. Muh. Khoirul Rifa'i, M.Pd.I 198207122015031001	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Fakultas Sains dan Teknologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	PEMBERDAYAAN MASYARAKAT LUMAJANG BERBASIS TEKNOLOGI IOT UNTUK MONITORING PEMASUKAN PENDAPATAN DAERAH PADA SEKTOR PARIWISATA MENGUNAKAN METODE CBPR	Rp. 60.000.000,-



REKTOR/
KUASA PENGGUNA ANGGARAN,

MASDAR HILMY

LAMPIRAN IX
KEPUTUSAN REKTOR
UIN SUNAN AMPEL SURABAYA
NO 247 TAHUN 2022
TENTANG PENERIMA BANTUAN PENELITIAN TAHUN
2022 UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

**PENERIMA BANTUAN PENGEMBANGAN / PENDAMPINGAN
MASYARAKAT BERBASIS LEMBAGA KEAGAMAAN
UIN SUNAN AMPEL SURABAYA**

No.	Nama/NIP/NUP	Fakultas	Judul	Jumlah Bantuan
1	Prof. Dr. H. Ali Masud, M.Ag., M.Pd.I 196301231993031002 Muhammad Andik Izzuddin, MT 198403072014031001	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Fakultas Sains dan Teknologi	Penguatan Peran Pemuda Dalam Memakmurkan Masjid Menyikapi Perubahan Landscape Jembatan Wijaya Kusuma (JWK) Kec. Mojo Kab.Kediri Berbasis Participatory Action Research (PAR)	Rp. 75.000.000,-
2	Dr. Lukman Fahmi, S.Ag, M.Pd 197311212005011002 Drs. Suwatah, M.Si. 196412152014111002	Fakultas Dakwah dan Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi	Restorasi Komunikasi Sosial di Kalangan Generasi Alpha Akibat Pandemi Covid-19 di TPQ Mujahidin Kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojokerto	Rp. 75.000.000,-
3	Dwi Susanto, S.Hum, MA 197712212005011003 Dra. Lailatul Huda, M.Hum 196311132006042004	Fakultas Adab dan Humaniora Fakultas Adab dan Humaniora	PENGEMBANGAN INDUSTRI KREATIF BERBASIS KEARIFAN LOKAL MELALUI PEMBERDAYAAN MAJELIS TAKLIM IBADURRAHMAN DESA JADDIH KEC. SOCAH BANGKALAN-MADURA	Rp. 75.000.000,-
4	Dr. H. Thayib, S.Ag, M.Si 197011161999031001 H. Fahrur Razi, S.Ag, MHI 196906122006041018	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi	Manajemen Strategi Umrah Digital Enterprise di Era Pasca Pandemi Kajian Pendampingan pada Arofahmina Tour & Travel Surabaya	Rp. 75.000.000,-
5	Dr. Siti Musfiqoh, MEI 197608132006042002 Rifiyatul Fahimah, Lc, M.Th.I 198809192018012001	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Fakultas Ushuluddin dan Filsafat	Perilaku Keagamaan Perempuan Fatayat NU Keputih Telaah Penguatan Ekonomi Keluarga dalam Konsepsi al-Qur'an dan al-Hadith	Rp. 75.000.000,-



REKTOR/
KUASA PENGGUNA ANGGARAN,

MASDAR HILMY

LAMPIRAN X
 KEPUTUSAN REKTOR
 UIN SUNAN AMPEL SURABAYA
 NO 247 TAHUN 2022
 TENTANG PENERIMA BANTUAN PENELITIAN
 TAHUN 2022 UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

**PENERIMA BANTUAN
 PENULISAN DAN PENERBITAN BUKU BERBASIS RISET DAN E-BOOK
 UIN SUNAN AMPEL SURABAYA**

No.	Nama/NIP/NUP	Fakultas	Judul	Jumlah Bantuan
1	Lukman Hakim, S.Ag, M.Si, MA 197308212005011004	Fakultas Dakwah dan Komunikasi	REPUTASI UNIVERSITAS DALAM REALITAS MEDIA: Analisis Framing Konstruktivistik Berita Pendidikan	Rp. 40.000.000,-
2	Dr. Hj. Aniek Nurhayati, M.Si 196909071994032001	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	ISLAM DAN RADIKALITAS PEREMPUAN, Konstruksi Gerakan Teroris pada Pelaku Teror Muslim dan Simpatisan ISIS	Rp. 40.000.000,-
3	Nur Hidayat Wakhid Udin, SHI, MA 198011262011011004	Fakultas Ushuluddin dan Filsafat	HALAL TOURISM DAN DIPLOMASI, MENELUSURI JEJAK HALAL TOURISM SEBAGAI MULTI TRACK DIPLOMACY PEMERINTAH DAERAH DI ERA OTONOMI	Rp. 40.000.000,-
4	MUHAMMAD QOBIDL 'AINUL ARIF, S.IP., M.A. 198408232015031002	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	Penerbitan Buku Terjemah <i>Towards an Islamic Theory of International Relations</i> dan Penulisan Kata Pengantar Membumikan Hubungan Internasional Integratif di Indonesia	Rp. 40.000.000,-
5	Prof. Dr. M. Syamsul Huda, M.Fil.I 197203291997031006	Fakultas Ushuluddin dan Filsafat	FILOLOGI FOKLOR: PENDEKATAN PENELITIAN SEJARAH ISLAM	Rp. 40.000.000,-

REKTOR/
 KUASA PENGGUNA ANGGARAN,

 MASDAR HILMY

KATA PENGANTAR

Penelitian ini mengangkat tentang REFLEKSI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER SYI'IR TANPO WATON PADA PERILAKU SUFISTIK JAMAAH DAUROH BAHASA PONDOK PESANTREN AHLUS-SHOFA WAL-WAFA. Pendidikan karakter tidak hanya diajarkan secara eksplisit, tapi lebih banyak juga secara implisit melalui berbagai media, termasuk karya sastra sufistik. Hubungan dan kesinambungan antara dua konteks berbeda yang sama pentingnya dalam hidup inilah yang menjadi titik berat utama penelitian, yaitu antara konteks agama dan konteks nasional. Ucapan terimakasih tak lupa peneliti sampaikan kepada pihak LPPM UIN Sunan Ampel Surabaya yang akan membantu terlaksananya penelitian ini.

Peneliti

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN ..	1
Latar Belakang..	1
Rumusan Masalah..	1
Tujuan Penelitian..	1
BAB II KAJIAN LITERATUR DAN TEORI.....	6
Penelitian Terdahulu..	6
Konsep dan Teori yang Relevan..	6
BAB III METODE PENELITIAN	34
Desain Penelitian..	34
Subjek Penelitian..	34
Waktu dan Tempat Penelitian..	34
Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian..	34
BAB IV HASIL PENELITIAN	41
BAB V PEMBAHASAN	95
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN.....	100
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN.....	105

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah wadah yang sangat penting dalam membentuk karakter bangsa yang memiliki nilai-nilai budaya bangsa dan juga rasa cinta tanah air. Melalui pendidikan, generasi muda memiliki konteks dan dukungan untuk mengembangkan dirinya. Tertuang dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan pada pasal 3 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa melalui *hard skill* dan *soft skill*. *Soft skill* merupakan kemampuan yang memiliki kontribusi besar dalam kesuksesan seseorang dan menurut Koesoema (2010) pendidikan karakter adalah salah satu elemen pokok agar siswa dapat mengembangkan *soft skill* yang dimiliki.

Pendidikan karakter merupakan alat yang sedang digalakkan untuk mengatasi segala permasalahan atas nilai-nilai budaya bangsa yang terkikis. Implementasinya pun memiliki posisi khusus dalam kurikulum 2013. Selain itu, kini terdapat Pendidikan Penguatan Karakter yang tertuang dalam Peraturan Presiden No. 87 tahun 2017 sebagai kelanjutan dan pengembangan dari gerakan pendidikan karakter. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan

karakter memang diharapkan dapat diintegrasikan dalam pendidikan yang sedang berlangsung di semua jenjang, tidak terkecuali jenjang sekolah menengah dimana siswa berada pada usia pengembangan karakter yang esensial.

Pendidikan karakter tidak hanya diajarkan secara eksplisit, tapi lebih banyak juga secara implisit melalui berbagai media, termasuk karya sastra sufistik. Sastra sufistik merupakan jenis karya sastra dimana pengaruh kuat nilai-nilai tasawuf atau sufi ada di dalamnya baik dalam bentuk metafora, penggunaan lambang, bahkan sistem pencitraan yang digunakan pada karya sastra tersebut. Nilai-nilai yang dikandung pada suatu sastra sufistik umumnya meliputi nilai-nilai tasawuf, ungkapan kerinduan terhadap Tuhan, hakikat hubungan mahluk dengan Sang Pencipta, dan juga perilaku yang terkait dengan religiusitas dan kebaikan sehingga terdapat ikatan yang kuat antara sastra sufi dan tasawuf dimana keduanya menjadi sumber ilham bagi sang pencipta karya sastra (2010, Santosa). Nilai-nilai yang disebutkan pada karya sastra sufistik memiliki pola irisan nilai-nilai pendidikan karakter yang meliputi 18 nilai dasar yaitu 1) religious, 2) jujur, 3) toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) demokratis, 9) rasa ingin tahu, 10) semangat kebangsaan, 11) cinta tanah air, 12) menghargai prestasi, 13) komunikatif, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial, 18) tanggung-jawab (Kemendiknas, 2011)

Dari berbagai jenis karya sastra yang ada, syair merupakan salah satu yang memiliki sejarah dan erat kaitannya dengan nilai-nilai. Istilah syair berasal dari bahasa Arab syi'ir yang kemudian berkembang menjadi syi'ru yang bermakna puisi. Pada konsep sastra Melayu, syair memiliki beberapa ciri-ciri khusus yaitu terdiri dari empat baris pada setiap bait dan setiap baris mengandung 8 hingga 14 suku kata yang bersajak serupa serta bahasa yang digunakan pada tiap barisnya bersifat denotatif atau bermakna kiasan.

Salah satu syair yang terkenal di Jawa Timur dan sering diperdengarkan di masjid-masjid dan musholla-musholla menjelang atau bahkan sesudah adzan adalah Syi'ir Tanpo Waton yang diciptakan oleh KH. Mohammad Nizam As-Shofa atau yang lebih dikenal dengan Gus Nizam yang juga pendiri pondok As-Shofa pada tahun 2004. Bahkan, beliau juga melantunkan syiir tersebut. Syi'ir Tanpo Waton tidak hanya terkenal di Jawa Timur saja, tetapi juga terkenal di sebagian Jawa Tengah.

Selain menciptakan Syi'ir Tanpo Waton, Gus Nizam juga mendirikan Pondok Pesantren Ahlus Shofa Al Wafa dimana nilai-nilai yang ada pada Syiir Tanpo Waton diajarkan dan diinternalisasikan pada jamaah melalui kegiatan-kegiatan kegamaan yang diselenggarakan secara rutin dan berkala. Salah satu kegiatannya dauroh bahasa yang terdiri dari jamaah yang rutin datang tidak hanya untuk belajar bahasa saja tetapi juga mengikuti kegiatan rutin mengaji kitab.

Pengkajian terhadap nilai-nilai keagamaan pada karya sastra sufistik berupa syair pernah dilakukan oleh Maula (2004) dan Setiawan (2015), tapi penelitian yang dilakukan sebatas pada nilai pendidikan agama sementara sebagai bangsa Indonesia, nilai-nilai pendidikan karakter tentunya penting untuk dikaji mengingat moderasi beragama adalah sebagai sarana untuk mewujudkan kemaslahatan kehidupan beragama dan berbangsa yang , damai, toleran, rukun, harmonis, dan juga taat pada konstitusi dan negara. Sementara itu, Syiir Tanpo Waton sendiri pernah diteliti oleh Adrias (2017), namun kembali lagi penelitian yang dilakukan terbatas pada pengkajian nilai dari kacamata sudut pandang nilai agama. Penelitian kali ini memoderasi sudut pandang kajian suatu karya sastra sufistik melalui dua titik yang berbeda tapi berjalan selaras yaitu nilai pendidikan karakter yang berbasis nasional dan tasawuf yang berbasis agama. Hal ini dilakukan dengan mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter yang ada pada sastra sufistik Syi'ir Tanpo Waton ditinjau dari kaitannya dengan tasawuf serta bagaimana internalisasi dan refleksi nilai-nilai tersebut pada perilaku sufistik jamaah dauroh bahasa yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Ahlus Shofa Al Wafa.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang ada pada Syi'ir Tanpo Waton ditinjau dari kaitannya dengan tasawuf?

2. Bagaimana internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter yang ada pada Syi'ir Tanpo Waton yang ditinjau kaitannya dengan tasawuf pada jamaah dauroh bahasa Pondok Pesantren Ahlus Shofa Al Wafa?
3. Bagaimana refleksi nilai-nilai pendidikan karakter yang ada pada Syi'ir Tanpo Waton yang ditinjau kaitannya dengan tasawuf pada perilaku sufistik jamaah dauroh bahasa Pondok Pesantren Ahlus Shofa Al Wafa?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Menganalisa nilai-nilai pendidikan karakter yang ada pada Syi'ir Tanpo Waton ditinjau dari kaitannya dengan tasawuf
2. Menjelaskan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter yang ada pada Syi'ir Tanpo Waton yang ditinjau kaitannya dengan tasawuf pada jamaah dauroh bahasa Pondok Pesantren Ahlus Shofa Al Wafa
3. Mengkaji refleksi nilai-nilai pendidikan karakter yang ada pada Syi'ir Tanpo Waton yang ditinjau kaitannya dengan tasawuf pada perilaku sufistik jamaah dauroh bahasa Pondok Pesantren Ahlus Shofa Al Wafa

BAB II

KAJIAN LITERATUR DAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang sudah dilakukan terkait dengan pengkajian nilai-nilai yang ada pada karya sastra dan juga bagaimana nilai-nilai tasawuf berperan pada suatu komunitas keagamaan tertentu.

Maula (2004) pernah meneliti tentang nilai-nilai pendidikan ahlak dalam Syair Nasehat KH. R. Asnawi. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif semantic, ditemukan bahwa Syair Nasehat KH. R. Asnawi memiliki nilai-nilai ahlak yang meliputi akhlak mahmudah dan akhlak mazmumah dan telah sesuai dengan konsep akhlak yang ada dalam kitab-kitab salaf. Syair tersebut juga dinilai sangat relevan dengan pendidikan Islam pada masanya dan masih relevan dengan pendidikan Islam masa sekarang, meskipun hanya dalam lingkungan yang terbatas. Secara garis besar bentuk relevansi tersebut adalah bahwa syair nasehat ini dapat menjadi faktor pendukung bagi proses Pendidikan Islam.

Hampir serupa dengan yang dilakukan oleh Maula (2004), Setiawan (2015) juga melakukan penelitian terkait nilai-nilai pada syair. Namun, dalam penelitian ini nilai-nilai yang dikaji adalah nilai-nilai

religius dan syair yang digunakan adalah Syair Shawat Burdah. Shawat Burdah memenuhi ciri dari perkembangan Islam. Dengan bahasa yang begitu indah, Imam Al Bushiri sebagai pencipta Syair telah berhasil menanamkan kecintaan dan kasih umat Islam kepada Nabi Muhammad SAW. Tema dan amanat yang terkandung dalam shawat tersebut adalah mengajarkan agar manusia tidak tenggelam dalam cinta, tidak menuruti hawa nafsu serta tidak berbuat maksiat, beriman kepada Allah SWT termasuk juga berpegang teguh pada agama, mencintai Rasulullah SAW dan mencontoh perilakunya. Selain itu, kandungan yang ada pada Syair juga mengajarkan agar manusia berpegang teguh pada Al-Qur'an, mengajarkan agar manusia berjihad di jalan Allah, tidak berputus asa dan banyak-banyak melantunkan shawat.

Andrias (2017) melakukan penelitian yang mengkaji nilai-nilai pendidikan agama islam dalam Syi'ir Tanpo Waton karya KH. Mohammad Nizam Asshofa dimana terdapat beberapa ajaran agama islam yang ditemukan. Nilai-nilai pendidikan islam yang ditemukan diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu pertama nilai-nilai pendidikan tauhid seperti beriman kepada Allah, kepada Malikat, Kitab, Rasul, Hari Akhir, dan Takdir Allah. Klasifikasi kedua adalah nilai-nilai pendidikan ibadah seperti gemar melakukan dzikir dan suluk, gemar membaca al-Qur'an, dan menuntut ilmu, dan yang terakhir adalah nilai-nilai pendidikan akhlak, seperti memiliki sifat sabar dan tawakkal, sholeh,

toleran, syukur, rukun dan menjauhi sifat -sifat yang tercela seperti halnya cinta pada dunia, sombong, dan hasud.

Arfian (2018) melakukan penelitian lapangan yang mengkaji konstruksi nilai-nilai tasawuf pada santri-santri di kompleks Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. Pada penelitian ini ditemukan bahwa setelah santri diajarkan nilai-nilai ketasawufan, terdapat perubahan yang ada pada diri santri-santri yang meliputi pembentukan kepribadian yang tidak lagi berfokus ada duniawi dan pembentukan kehidupan sosial yang sesuai dengan ajaran-ajaran islam.

Sutrisno (2018) internalisasi nilai-nilai tasawuf di Ma'Had Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiyah Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa proses internalisasi nilai-nilai tasawuf di ma'had tarbiyatul mu'allimien al-islamiyah pondok pesantren al-amien Prenduan, Sumenep. Selain itu, ditemukan juga faktor-faktor pendukung dan penghambat internalisasinya. Faktor pendukung meliputi kekuatan pada pendampingan dan pendidikan 24 jam, tauladan yang baik, dan lingkungan pondok pesantren. Faktor pendukung juga meliputi peluang yaitu dimana para santri memiliki ahlak yang mendukung dan pondok pesantren bersifat terbuka bagi semua kalangan. Sementara itu, faktor penghambat meliputi kelemahan berupa kuangnya kesadaran dan

kepatuhan santri pada peraturan pondok pesantren serta tantangan berupa keberagaman latar belakang dari para santri.

Dari penelitian-penelitian yang telah disebutkan, kebanyakan yang dikaji terbatas pada nilai-nilai keagamaan saja. Kemudian beberapa lainnya yang terkait dengan Syi'ir yang dikaji. Ada yang mengkaji Syi'ir Tanpo Waton tapi tidak memuat cakupan jamah dan kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren. Penelitian kali ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang sudah disebutkan pada paragraf sebelumnya dimana penelitian ini berfokus pada nilai-nilai pendidikan karakter pada Syi'ir Tanpo Waton yang menggunakan bahasa Jawa. Keterkaitan antara nilai-nilai pendidikan karakter yang bersifat nasionalis dan nilai-nilai tasawuf akan diulas pada penelitian ini, begitu juga dengan internalisasi dan refleksi nilai-nilai tersebut pada jamaah dauroh bahasa serta juga perlaku sufistiknya di Pondok Pesantren Ahlus-Shofa Al-Wafa mengingat Syi'ir Tanpo Waton merupakan karya sastra sufistik.

2.2 Konsep Dan Teori yang Relevan

2.2.1. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Pada dasarnya, nilai berkaitan dengan pedoman yang menentukan manusia dalam bertindak sehari-hari.

Sedangkan karakter merupakan ahlak, watak, ataupun kepribadian individu yang merupakan hasil dari internalisasi kebaikan-kebaikan yang ada dan diimplementasikan sebagai dasar dalam pandangan, pemikiran, sikap, dan juga tindakan (Kemendiknas, 2010). Terdapat definisi pendidikan karakter oleh Sudirman (1992) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai perilaku (karakter) kepada warga sekolah atau kampus yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi paripurna atau insan kamil.

Sedangkan, menurut Sudrajat (2011), “Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.” Di sisi lain, terdapat juga definsi yang digagas oleh Zuriah (2010) yang menyebutkan bahwa pendidikan karakter merupakan Gerakan dengan tujuan pemahaman, kepedualian, dan penyesuaian perilaku terhadap dasar dari nilai-nilai etika yang berlaku.

Pendidikan karakter menjadi suatu keharusan dalam dunia pendidikan. Karena pendidikan tidak hanya menjadikan peserta didik menjadi cerdas, akan tetapi juga mempunyai budi pekerti, perilaku dan sopan santun yang baik, sehingga keberadannya sebagai anggota masyarakat menjadi bermakna baik bagi dirinya maupun orang lain (Amri, 2011: 50). Pendidikan karakter dalam dunia pendidikan juga sangat didukung dengan adanya Peraturan Presiden No 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter. Peraturan tersebut secara langsung mengartikan bahwa pendidikan karakter pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi hati, oleh rasa, olah pikir, dan olah raga dengan melibatkan dan kerjasama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (Perpres No 87 tahun 2017).

Pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yaitu pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda (Julaiha, 2014:228). Menurut Narwanti (2016:14) berpendapat bahwa

pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Tujuan pendidikan karakter menurut Narwanti (2016:16) adalah membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semua dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Narwanti (2016:17) mengatakan bahwa pendidikan karakter berfungsi sebagai: 1. Mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik. 2. Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultural. 3. Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

Berdasarkan pendapat yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan gerakan yang mendorong individual untuk mempunyai dan menerapkan nilai-nilai kebaikan yang berhubungan dengan

berbagai lingkup yang meliputi beberapa komponen dasar yaitu pikiran, sikap, perasaan, perkataan, serta tingkah laku. Nilai-nilai kebaikan tersebut dipecah menjadi beberapa bentuk.

Nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter menurut Kemendiknas (2011) meliputi 18 nilai yaitu sebagai berikut: 1) religious, 2) jujur, 3) toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) demokratis, 9) rasa ingin tahu, 10) semangat kebangsaan, 11) cinta tanah air, 12) menghargai prestasi, 13) komunikatif, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial, 18) tanggung-jawab. Pendidikan yang ada di sekolah diarahkan kepada penanaman nilai-nilai tersebut kepada para siswa.

2.2.2. Penanaman atau Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter telah diimplementasikan dalam di ranah pendidikan formal dalam penilaian sikap yang biasanya tercantum dalam perencanaan pembelajaran. Namun, implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di dalam pelaksanaan juga perlu. Lickona (2013) menyebutkan bahwa

pemberian pengetahuan (*knowing*) tentang nilai-nilai yang ada hingga mereka dapat merasakan (*feeling*) kebaikan yang ada di dalam nilai-nilai tersebut dan pada akhirnya terpacu untuk bertindak (*action*) dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan apa yang telah tertanam di dalam diri mereka.

Di dalam kurikulum 2013, implementasi dari nilai-nilai pendidikan karakter yang ada berkenaan dengan integrasi nilai-nilai tersebut di dalam kompetensi dasar yang nantinya akan dikembangkan dalam rancangan pembelajaran atau RPP (Rencana Program Pembelajaran). Guru memiliki peran penting tidak hanya dalam merencanakan saja, tetapi juga melaksanakan apa yang telah direncanakan. Integrasi nilai-nilai tersebut juga terdapat pada bahan ajar yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Sementara itu, di dalam ranah non-formal nilai-nilai pendidikan karakter juga dapat ditanamkan sehingga terjadi internalisasi. Di luar pendidikan formal, terdapat berbagai macam komunitas beserta juga kegiatannya yang baik secara langsung maupun tidak langsung menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada murid-muridnya.

Pentingnya karakter untuk membangun SDM yang berkualitas, maka pendidikan karakter perlu dilakukan dengan tepat, sehingga pembentukan karakter merupakan sesuatu yang

tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Pendidikan karakter juga harus menyertai semua aspek kehidupan termasuk dilembaga Pendidikan/tarbiyah baik formal, informal, maupun non-formal. Idealnya pembentukan atau pendidikan karakter diintegrasikan keseluruhan aspek kehidupan pendidikan. Lembaga pendidikan, baik umum maupun agama khususnya sekolah dipandang sebagai tempat yang strategis untuk membentuk karakter peserta didik, serta dimaksudkan agar peserta didik dalam segala ucapan, sikap, dan perilakunya, mencerminkan karakter yang baik dan kuat.

Selain itu, pendidikan karakter tidak cukup hanya diajarkan melalui mata pelajaran di kelas, tetapi juga harus diterapkan melalui suatu pembiasaan. Kegiatan pembiasaan secara spontan dapat dilakukan misalnya saling menyapa, baik antar teman, antar guru maupun antar guru dan peserta didik.

Pembiasaan diarahkan pada upaya pembudayaan pada aktivitas tertentu sehingga menjadi aktivitas yang terpola atau tersistem

2.2.3. Tasawuf dalam Islam

Tasawuf adalah suatu jenis ilmu pengetahuan yang mempelajari bagaimana seorang muslim dapat memposisikan dirinya sedekat mungkin dengan Tuhannya, Allah SWT (Nasution, 1973). Di konteks Barat, tasawuf dikenal dengan nama sufisme dimana seorang sufi menempuh perjalanan untuk mendekati diri kepada

Tuhannya dengan melalui beberapa tahapan yang didalamnya terdapat suatu nilai dan ciri perilaku bagi mereka yang berada pada tahap tersebut.

Untuk mencapai derajat kemuliaan menjadi kekasih Allah (waliyullah), dalam dunia sufi dikenal istilah taraqi, yaitu jalan yang ditempuh dalam melaksanakan suatu ibadah.¹ Langkah ini merupakan sebagai jalan supaya tercapai kedudukan insan kamil yang sangat dekat dengan Tuhan. Jalur taraqi ini ditempuh dengan menjalani perjalanan Syari'at, thariqat, hakikat, dan ma'rifat. Dalam hal ini tujuan adalah mencapai ma'rifatullah.

1. Syari'at

Dari segi bahasa artinya tata hokum (Al-Munawar, 2003). Pada alam semesta ini tidak ada yang terlepas dari hukum termasuk manusia sebagai makhluk sosial dan sebagai hamba Tuhan, perlu diatur dan ditata sehingga tercipta keteraturan yang menyangkut hubungan antar manusia, manusia dengan alam, serta manusia dengan Maha Pencipta. Tidaklah memiliki nilai yang sempurna jika melaksanakan aturan dan ketentuan hukum tanpa menghayati dan memahami tujuan hukum, maka pelaksanaannya. Pengamalan agama oleh kaum sufi

berwujud amal ragawi berupa ibadah sesuai dengan syari'ah dan berwujud aktifitas rohani.

Pada dasarnya syariat berkaitan dengan keharusan, larangan, kewenangan untuk memilih, dengan rincian berupa lima hukum meliputi wajib, sunnat, mubah, makruh dan haram. Bagi kaum syari'ah dunia ini bukan sesuatu yang kotor, melainkan tempat untuk beramal, disamping sebagai amanat dari Tuhan. Penetapan bahwa manusia ialah khalifah Allah di bumi berarti manusia tidak boleh meninggalkan dunia dan materi. Bahkan dalam Al-Qur'an ada ditegaskan agar manusia tidak melupakan hidupnya di dunia ini. Karena itu manusia harus mengolah dunia ini untuk mencari rizki sesuai dengan aturan hukum yang telah ditetapkan. Dengan demikian cita-cita hidup manusia ialah bahagia di dunia dan akhirat. Sebagaimana kaum sufi tidaklah membenci dunia, tetapi mereka menjadikan dunia itu sebagai alat menuju Allah.

2. Tahriqat

Untuk mencapai tujuan tertentu memerlukan jalan dan cara. Tanpa mengetahui jalannya, tentu sulit untuk mencapai maksud dan tujuan. Hal ini dinamakan thariqat, Dengan mengetahui adanya jalan maka perlu pula mengetahui

bagaimana cara melalui jalan tersebut sehingga samai ke tujuan dan tidak tersesat.

Penekanan dalam thariqat itu merupakan petunjuk dalam melakukan ibadat sesuai dengan ajaran yang ditentukan dan dicontohkan oleh Nabi SAW dan dikerjakan oleh sahabat dan tabi'in, turun-temurun sampai kepada guru-guru (mursyidin). Thariqat berkenaan dengan menjalankan amal yang lebih baik, berhati-hati dan tidak memilih kemurahan (keringanan) syara. Dalam hal ini berarti Syari'at merupakan rambu-rambu Tuhan dalam kehidupan, sedangkan thariqat adalah bukti kepatuhan kepada-Nya. Dengan kata lain, syari'at merupakan peraturan, sementara thariqat merupakan pelaksanaannya.

3. Hakikat

Hakikat berkenaan dengan menyaksikan kehadiran peran serta ke-Tuhan-an dalam setiap sisi kehidupan. Hakikat adalah kesaksian terhadap sesuatu yang telah ditentukan dan ditakdirkan serta yang disembunyikan dan ditampakkannya.

Ketika thariqat telah dijalani dengan kesungguhan, dan memegang segala syarat rukunnya, akhirnya bertemu dengan hakikat. Dengan kata lain, hakikat adalah keadaan si salik pada tujuan ma'rifat billah dan musyahadah nur al-tajali. Dengan demikian hakikat tujuannya membuka kesempatan

kepada salik mencapai maksudnya, yaitu mengenal Tuhan dengan sebenarnya. Pada dasarnya ada 3 jenis hakikat yaitu hakikat tasawuf yang diarahkan untuk membicarakan usaha-usaha membatasi syahwat dan mengendalikan duniawi dengan segala keindahan dan tipu dayanya, hakikat ma'rifat yang berkenaan dengan mengenal nama-nama Allah dan sifat-sifat-Nya dengan sungguh-sungguh dalam pekerjaan sehari-hari dan hakikat al-haq yang merupakan puncak hakikat yang dinamakan hadrat al-wujud.

4. Ma'rifat

Ma'rifat menggambarkan hubungan rapat dalam bentuk gnosis, pengetahuan dengan hati sanubari. Pengetahuan ini diperoleh dengan kesungguhan dan usaha kerja keras, sehingga mencapai puncak dari tujuan seorang Salik. Hal ini dicapai dengan sinar Allah, hidayah-Nya, Quدرات dan Iradat-Nya. Ilmu yang diilhamkan ke dalam hati ahli ma'rifat itu baru dapat dimengerti setelah dipikir dan ada perenungan. Kaum sufi yakin bahwa ma'rifat itu bukan hasil pemikiran manusia, tetapi tergantung kepada kehendak dan rahmat Tuhan; ma'rifat merupakan pemberian Tuhan kepada orang yang dipandang sanggup menerimanya. Seseorang yang dapat menangkap cahaya ma'rifat dengan mata hatinya akan dipenuhi kalbunya dengan rasa cinta yang mendalam kepada

Tuhan. Bahkan tidak puas dengan tingkatan ma'rifat saja, namun ingin lebih dari itu, ya'ni persatuan dengan Tuhan (ittihad).

d. Perilaku Sufistik

Perilaku sufistik atau perilaku yang menunjukkan seorang sufi yang menempuh jalannya. dapat diuraikan sebagai berikut Maqamat adalah jalan yang harus ditempuh seorang sufi untuk berada dekat dengan Allah. Dalam pandangan Ath-Thusi sebagaimana dikutip oleh Rosihon Anwar dan M. Alfatih bahwa maqamat adalah kedudukan hamba (salik) dalam perjalanannya menuju Allah SWT melalui ibadah, kesungguhan melawan rintangan (al-mujahadat), dan latihanlatihan rohani (ar-Riyadhah). Tingkatan maqamat adalah taubat, zuhud, wara', faqir, sabar, tawakkal, dan ridho. Dalam konsep tasawuf, usaha mendekati Tuhan itu dilakukan melalui beberapa maqamat (fase). Yang dimaksud di sini adalah kedudukan hamba di hadapan Tuhan Yang Maha Esa dalam amaliah ibadah, mujahadah, riyadhah, dan terputus dari selain Allah.

Jalan tersebut juga menunjukkan perilaku sufistik berdasarkan fase yang dilalui baik tobat, wara, zuhud, tawakal, sabar, kerelaan, cinta, ma'rifat, fana danbaka serta persatuan

1. Taubat, yaitu memohon ampun disertai janji tidak akan mengulangi lagi. Taubat yang dimaksudkan sufi merupakan tobat yang sebenar-benarnya dimana tobat tersebut tidak akan membawa kembali kepada dosa. Terkadang perlu beberapa kali untuk mencapai tobat tersebut. Pada faham sufisme, tobat adalah dimana sudah lupa pada segala hal kecuali pada Tuhannya sehingga bisa dikatakan orang yang cinta Tuhannya, Allah SWT (Nasution, 1973)
2. Zuhud, yaitu meninggalkan kehidupan dunia (dalam hal kema'siyatan) dan mengutamakan kebahagiaan di akhirat. Tahapan ini adalah tahapan penting seorang sufi dimana orang tersebut harus lebih dahulu menjadi zahid dengan menjauhi dunia yang dipandang membuat orang tuli dan buta bahkan menjadi budak Kebersihan dari dosa tidak dapat dicapai tanpa meninggalkan dunia materi dan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah lainnya
3. Wara', yaitu meninggalkan segala yang syubhat (tidak jelas halal haramnya). Pada umumnya subhat terdapat pada makanan-makanan yang disajikan dan perilaku meninggalkan yang berhukum syubhat-syubhat itu menunjukkan sufi melalui fase wara'
4. Faqir, yaitu tidak meminta lebih dari apa yang sudah diterima. Maksudnya adalah tidak meminta lebih daripada apa yang sudah

ada pada diri kita. Tidak meminta rezeki berlebihan dimana meminta rezeki dimaksudkan untuk dapat melaksanakan kewajiban-kewajiban sebagai seorang muslim. Namun Nasution (1973) juga menjelaskan kita tidak meminta tetapi juga tidak menolak ketika diberi diterima.

5. Sabar, yaitu tabah dalam menjalankan perintah Allah SWT dan tenang menghadapi cobaan. Selain itu, sabar juga berarti berusaha untuk menjauhi segala larangan-laranganNya. Sesungguhnya orang-orang yang sabar menunggu datangnya pertolongan dari Allah.
6. Tawakkal, yaitu berserah diri pada qada dan keputusan Allah. Dengan tidak memikirkan hari esok dan merasa cukup pada apa yang ada untuk hari ini mengarahkan pada keadaan tenteram dan percaya dengan janji Allah. Orang yang tawakkal “menyerah kepada Allah dengan Allah dan karena Allah” (Nasution, 1973)
7. Ridho, yaitu tidak berusaha menentang qada Allah. Ridho juga berarti kerelaan pada apa yang terjadi dimana orang yang ridho menerima qada dan kadar dengan hati yang gembira menepis semua perasaan benci dari hati. Bahkan pada tahap ini, orang tidak meminta surga dari Allah dan tidak meminta dijauhkan dari neraka. Orang-orang ini justru akan merasakan cinta bergelora pada waktu cobaan turun kepadanya.

Penjelasan diatas merupakan perilaku sufistik dalam ranah tasawuf secara umum. Namun, kanjian sufistik tasawuf yang berlaku di Pondok Pesantren Ahlus Shofa Wal Wafa berdasar pada lingkup shofa'I sehingga ada beberapa perbedaan klasifikasi. Tiga dimensi besar, yakni Islam, Iman dan Ikhsan adalah payung nilai tasawuf yang termanifestasikan pada karakter sufi. Pada dimensi islam, ada 3 tingkatan yang tercakup meliputi Taubat, Istiqomah, dan Taqwa. Sementara itu, pada dimensi Iman, terdapat 3 tingkatan lainnya yaitu Ikhlas, Sidiq, dan Tumahnina. Pada dimensi yang terakhir, yaitu Ikhsan memiliki 3 tingkatan juga yang meliputi Muraqobah, Musyahadah, dan Ma'rifah.

2.2.4. Syiir Tanpo Waton

Syair ini dinamakan Syiir Tanpo Waton yang mengandung arti (Syair Tanpa Batas) di namakan seperti itu karena syiir ini menyeru untuk senantiasa mengingat Allah tanpa berhenti, besabar tiada batas, bersyukur disetiap waktu, mencari ilmu sampai mati¹. Syiir ini tergolong syair Agama yang diperuntukkan untuk merenungkan dan mengingatkan kembali akan pentingnya hidup berorientasi kepada dunia akhirat. Istilah singiran diserap dari bahasa arab, yakni syi'ir yang berarti lagu atau puisi. Masyarakat jawa lebih mengenal singir daripada syi'ir. Hal ini terjadi karena kebiasaan orang jawa

melafalkan huruf hija'iyah huruf 'ain dengan ngain, misalnya kata ainun jadi ngainun, secara historis sulit dilacak mulai kapan singir atau singiran ini mulai ada.

Syi'ir Tanpo Waton merupakan corak khas dari tasawuf puitik atau sastra sufisme yang berbahasa jawa dan menggunakan serapan dari bahasa arab dan bahasa kawi. Hal ini dipilih sebagai strategi untuk mensyiarkan ajaran ajaran tasawuf yang dikandung dengan menggunakan strategi kebudayaan. Syi'ir Tanpo Waton mengajak untuk memahami islam secara komprehensif dari pendekatan tasawuf dengan empat penahapan (maqamat) yakni Syari'at, Thariqat, Hakikat, dan Ma'rifat. Di dalam tiap-tiap bait Syi'ir Tanpo Waton memiliki arti dan kedalaman makna yang perlu penulis kemukakan. Bait-bait dalam Syi'ir tersebut adalah sebagai berikut:

اسـتغفر الله ربّ البرايا # اسـتغفر الله من الخطايا قني عمال صالحا ربّي زدني علما نافعا
ووفت يا رسول الله سالم عليك # يا رفيع الشان و الدرج عطفة يا جيرة العالم # يا أهيل الجود والكرم

BAIT 1

Ngawiti ingsun nglarar syi'iran

Kelawan muji maring Pengeran

Kang paring rohmat lan kenikmatan

Rino wengine tanpo pitungan. (Bait ke-1)

Aku memulai menembangkan syi'ir dengan memuji kepada Tuhan yang memberi rohmat dan kenikmatan siang dan malamnya tanpa terhitung

BAIT 2

Duh bolo konco priyo wanito

Ojo mung ngaji syareat bloko

Gur pinter ndongeng nulis lan moco

Tembe mburine bakal sengsoro 2X (Bait 2)

*Wahai, para teman pria dan wanita Jangan hanya belajar syariatnya saja
Hanya akan pandai berbicara, menulis dan membaca Baru belakangan akan sengsara*

BAIT 3

Akeh kang apal Qur'an Haditse

Seneng ngafirke marang liyane

Kafire dewe dak digatekke

Yen isih kotor ati akale 2X (Bait ke-3)

*Banyak yang hafal Al Qur'an dan Hadisnya Senang mengkafirkan orang lain
Kafirnya sendiri tidak dihiraukan Jika masih kotor hati dan pikirannya*

BAIT 4

Gampang kabujuk nafsu angkoro

Ing pepaese gebyare ndunyo

Iri lan meri sugihe tonggo

Mulo atine peteng lan nisto 2X... (Bait ke-4)

Gampang terbujuk nafsu angkara Dalam hiasan gemerlapnya dunia Iri dan dengki kekayaan tetangga Maka hatinya gelap dan nista

BAIT 5

Ayo sedulur jo nglaleake

Wajibe ngaji sak pranatane

Nggo ngandelake iman tauhide

Baguse sangu mulyo matine 2X. (Bait ke-5)

Ayo saudara jangan melupakan Wajibnya mengkaji beserta aturannya Untuk mempertebal iman tauhidnya Bagusnya bekal mulya matinya

BAIT 6

Kang aran sholeh bagus atine

Kerono mapan seri ngelmune

Laku thoriqot lan ma'rifate

Ugo haqiqot manjing rasane 2 X (Bait ke-6)

Yang disebut sholeh adalah yang hatinya bagus Karena sudah lengkap ilmunya Tarikat dan makrifatnya berjalan Hakikat juga meresap pada perasaannya

BAIT 7

Al Qur'an qodim wahyu minulyo

Tanpo tinulis biso diwoco

Iku wejangan guru waskito

Den tancepake ing jero dodo (Bait ke-7)

Al Qur'an qodim wahyu mulia Tanpa ditulis bisa dibaca Itulah petuah guru mumpuni Ditancapkan di dalam dada

BAIT 8

Kumantil ati lan pikiran

Mrasuk ing badan kabeh jeroan

Mu'jizat Rosul dadi pedoman

Minongko dalam manjinge iman. (Bait ke-8)

*Menempel di hati dan pikiran Merasuk dalam badan dan seluruh hati
Mukjizat Rosul (Al-Qur'an) jadi pedoman Sebagai sarana jalan masuknya
iman*

BAIT 9

Kelawan Allah Kang Moho Suci

Kudu rangkulan rino lan wengi

Ditirakati diriyadohi

Dzikir lan suluk jo nganti lali 2X. (Bait ke-9)

*Kepada Allah yang Maha Suci Harus mendekatkan diri siang dan malam
Diusahakan dengan sungguh dan ikhlas Dzikir dan suluk jangan pernah lupa*

BAIT 10

Uripe ayem rumongso aman

Dununge roso tondo yen iman

Sabar narimo najan pas-pasan

Kabeh tinakdir saking Pengeran 2X ... (Bait ke-10)

Hidupnya tentram merasa aman Mantabnya rasa pertanda beriman Sabar menerima meskipun pas-pasan Semua takdir dari Tuhan

BAIT 11

Kelawan konco dulur lan tonggo

Kang podho rukun ojo dursilo

Iku sunahe Rosul kang mulyo

Nabi Muhammad panutan kito (Bait ke-11)

Terhadap teman, saudara dan tetangga Yang rukunlah jangan bertengkar Itu sunnahnya Rosul yang mulia Nabi Muhammad tauladan kita

BAIT 12

Ayo nglakoni sakabehane

Alloh kang bakal ngangkat drajate

Senajan asor toto dhohire

Ananging mulyo maqom drajate 2X. (Bait ke-12)

Ayo lakukan semuanya Allah yang akan mengangkat derajatnya Meskipun rendah tampilan dhohirnya Namun mulia maqam derajatnya

BAIT 13

Lamun palastro ing pungkasane

Ora kesasar roh lan sukmane

Den gadang Alloh swargo manggone

Utuh mayite ugo ulese 2X (Bait ke-13)

Ketika ajal telah datang di akhir hayatnya tidak tersesat roh dan sukmanya dirindukan Allah surga tempatnya utuh jasadnya juga kain kafannya

يا رسول الله سالم عليك #يا رفيع الشان و الدرج عطفة يا جيرة العالم #يا أهيل الجود والكرم

(Wahai utusan Allah, semoga keselamatan tetap padamu, Wahai yang berbudi

luhur dan bermartabat tinggi, Rasa kasihmu wahai pemimpin tetangga, Wahai ahli dermawan dan pemurah hati)

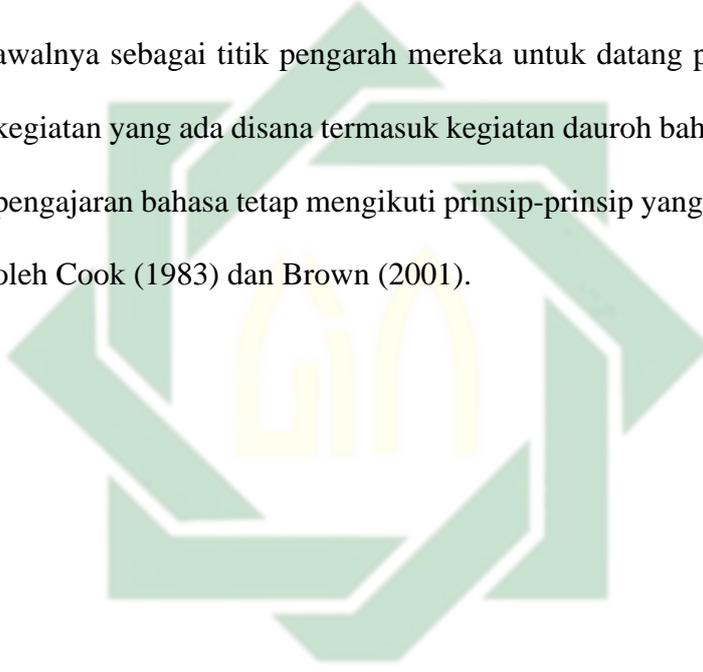
2.2.5. Kegiatan pondok: Dauroh Bahasa

Pondok Ahlus-Shofa wal-Wafa didirikan dengan perjuangan, semakin membangun dirinya sebagai sebuah rumah yang terletak sebagai lembaga pendidikan yang ketat dan canggih dan diharapkan dapat membantu orang untuk membawa orang sedekat mungkin dengan Allah SWT. Dari awal memang sulit dan tidak semulus Pondok lainnya. Sejak pertama kali mendirikan pondok ini, ia mendapat banyak reaksi negatif dan hinaan dari masyarakat setempat dan tuduhan menyebarkan kelesuan di tempat kerja, karena ia mengambil tasawuf darinya. Dia dianggap mengejutkan, disalahkan karena menghalangi orang untuk bekerja, membuat orang gila jika mereka tinggal atau tertarik pada latihan tasawuf di Pondok. Bagaimanapun juga, setelah beberapa waktu, masyarakat setempat akhirnya memahami pelaksanaan Pondok dan mengakui keberadaan Pondok dan para pencetusnya. Nizam berkeyakinan bahwa dengan berkembangnya pesantren ini, daerah setempat dan para santrinya dapat mengembangkan syariat Islam yang tegas sesuai Al-Qur'an dan Al-Hadits.³³

Setiap organisasi atau pondok pesantren memiliki mimpi dan misi. Demikian pula mazhab Ahlus Shafa wal Wafa Islam semua inklusi juga memiliki tujuan, dan mimpi dan misi, jaminan salik, dan panca salik. Selanjutnya visi dan misi Pondok Ahlus Shafa wal Wafa: Visi: Terwujudnya pembelajaran Islam sebagaimana yang telah terlihat sebelumnya. Misinya antara lain: a. Mencetak manusia yang Rabbani dan berjiwa Muhammad. b. Mencetak karakter Ahlus Shafa wal-Wafa, yaitu pribadi yang bersih hati dan menjaga jaminan c. Menciptakan individu yang memiliki keseimbangan mendalam, ilmiah, dan moral terhadap usia Ulul Albab yang didedikasikan khusus untuk keuntungan individu. Janji salik: Mengedepankan dalam sains, Terpuji dalam perilaku, bertindak relatif, dan berusaha menjadi mahir. Panca Salik: a. Lestarikan Istigfar, Zikir, dan Doa. b. Ringankan beban dengan Doa, Sedekah dan Tirakat. c. Bersegeralah kembali ke jalan Tuhan dan raihlah rida-Nya. d. Leburkan pengakuanmu ke dalam-Nya dan berusahalah menjadi Insan Paripurna.³⁴

Salah satu kegiatan rutin yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Ahlus-Shafa Wal-Wafa adalah dauroh bahasa dimana kegiatan seperti kelas para jamaah yang datang menuntut ilmu bahasa namun dinanungi dalam atmosfir islami. Pendidikan yang mereka dapatkan di dauroh bahasa tentunya tidak hanya terbatas pada bahasanya saja, tetapi juga Kyai atau kholifah menanamkan nilai-nilai yang

dapat diterima baik secara langsung maupun tidak langsung oleh para jamaah dan terinternalisasi pada diri jamaah sehingga kemudian nilai-nilai tersebut dapat terefleksikan pada perilaku-perilakunya. Pada jamaah dauroh bahasa Pondok Pesantren Ahlus-Shafa Al-Wafa juga pasti tidak lepas dari nilai-nilai Syi'ir Tanpo Waton yang pada awalnya sebagai titik pengarah mereka untuk datang pada kegiatan-kegiatan yang ada disana termasuk kegiatan dauroh bahasa. Tentunya pengajaran bahasa tetap mengikuti prinsip-prinsip yang dikemukakan oleh Cook (1983) dan Brown (2001).



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik yang menggunakan pendekatan kualitatif terkait nilai-nilai pendidikan karakter yang ditinjau kaitannya dengan tasawuf beserta internalisasi dan refleksinya pada jamaah dauroh bahasa Pondok Pesantren Ahlus-Shofa Wal-Wafa.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui analisa wacana terhadap karya sastra sufistik dan studi kasus pada dauroh bahasa Pondok Pesantren Ahlus-Shofa Wal-Wafa. Analisa wacana yang dilakukan merupakan wacana pemahaman atau discourse of understanding yang didasarkan pada tujuan dari penelitian ini yang mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada karya sastra Syi'ir Tanpo Waton yang ditinjau kaitannya dengan tasawuf dalam Islam. Sedangkan studi kasus dilakukan setelah nilai-nilai didapatkan dari hasil analisa wacana terhadap Syi'ir dengan tujuan mengkaji internalisasi nilai tersebut pada jamaah dauroh bahasa yang terntunya dilakukan oleh Kyai/Guru Mursyid/Khalifah serta refleksi nilai-nilai tersebut pada diri jamaah dauroh bahasa Pondok Pesantren Ahlus-Shofa Wal-Wafa itu sendiri.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Pondok Pesantren Ahlus-Shofa Wal-Wafa sebagai lokasi pondok milik pencipta dan plantun Syiir Tanpo Waton KH. Mohammad Nizam As-Shofa. Pondok tersebut terletak di Kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur.

Penelitian akan dilakukan pada tahun 2022 dengan menyesuaikan jadwal kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Ahlus-Shofa Wal-Wafa berikut juga dari masing-masing sumber data. Terdapat sejumlah pertemuan untuk periode pengumpulan data sehingga peneliti dapat memperoleh data yang cukup meliputi poin-poin yang telah ditentukan sebelumnya dan telah mencapai jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penelitian didapatkan.

3.3. Subjek Penelitian

Subjek utama dari penelitian ini adalah 3 orang Kyai/Kholifah yang memimpin kegiatan dauroh bahasa di Pondok Pesantren Ahlus-Shofa Wal-Wafa untuk menggali data dalam mendapatkan jawaban atas pertanyaan penelitian yang kedua dan ketiga. Ketiga orang Kyai/Kholifah tersebut dipilih dengan beberapa kriteria berkenaan dengan lama keberadaannya di Pondok, kualifikasinya, dan

kesediannya untuk menjadi bagiandari penelitian ini yang diisikan dalam consent form yang diberikan oleh peneliti.

Subjek utama lainnya meliputi 6 orang jamaah dauroh bahasa yang juga dipilih berdasarkan beberapa kriteria termasuk kerutinannya datang pada dauroh, usia, latar belakang, dan kesediannya untuk menjadi bagiandari penelitian ini yang diisikan dalam consent form yang diberikan oleh peneliti.

Selain itu, peneliti juga berfokus pada objek Syi'ir Tanpo Waton yang menjadi langkah pertama penelitian untuk identifikasi nilai-nilainya sebelum menggali data pada subjek Kyai/Kholifah dan jamaah dauroh bahasa. Semua bait pada Syi'ir Tanpo Waton meliputi bait pertama hingga bait ke-tiga belas dari syair dicakup dalam penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Ada beberapa Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Jenis dan instrumennya dipaparkan sebagai berikut:

1) Analisa wacana

Anlisa wacana atau analisa isi dilakukan sebagai teknik awal dalam pengumpulan data. Analisis wacana (discourse analysis) adalah suatu cara atau metode untuk mengkaji wacana

(discourse) yang terdapat atau terkandung di dalam pesan-pesan komunikasi baik secara tekstual maupun konstektual. Analisis wacana berkenaan dengan isi pesan komunikasi termasuk teks, yang dalam penelitian ini adalah teks syair Syi'ir Tanpo Waton. Analisis wacana memberi peluang mengungkap pesan-pesan atau nilai-nilai yang diorganisasikan, digunakan dan dipahami dari suatu obyek.

Melalui cara tersebut, dilakukan analisa terhadap isi Syi'ir Tanpo Waton dimana peneliti menganalisa isi ketiga belas bait pada syair untuk diidentifikasi nilai-nilai pendidikan karakter yang termuat disana untuk kemudian nilai-nilai pendidikan karakter yang ditemukan tersebut dikaitkan dengan nilai-nilai tasawuf pada perspektif islam sebagai arah lingkup sehingga kemudian berkenaan dengan pengkajian internalisasi dan refleksi nilai tersebut. Namun, sebab Syi'ir Tanpo Waton berbahasa Jawa kuno, maka peneliti terlebih dahulu melakukan transliterasi alih bahasa seluruh bait Syi'ir menjadi bahasa Indonesia sebelum analisa dilakukan. Transliterasi dilakukan dengan proses alih bahasa dan analisa dilakukan dengan lembar analisa yang berbasis pada delapan belas nilai-nilai pendidikan karakter lalu diarahkan pada lingkup lima nilai tasawuf.

2) Wawancara

Teknik pengumpulan data kedua ini dilakukan terhadap Kyai ataupun kholifah dan juga pada jamaah dauroh bahasa pada Pondok Pesantren Ahlus-Shofa Al-Wafa. Wawancara dilakukan terlebih dahulu pada Kyai/kholifah lalu dilanjutkan dengan wawancara pada jamaah dimana waktu untuk melakukan wawancara tersebut berbeda-beda mengikuti dengan jadwal Kyai/Kholifah dan jamaah dauroh bahasa yang dilaksanakan di Pondok Pesantren. Dari wawancara secara mendalam ini, akan digali data berkaitan dengan pertanyaan penelitian kedua dan ketiga terkait internalisasi atau penanaman nilai-nilai dan refleksi atau cerminan nilai-nilai pendidikan karakter yang ditinjau dari kaitannya dengan tasawuf sebelumnya melalui analisa konten. Oleh karena itu, ketika pengumpulan data yang pertama selesai baru peneliti melanjutkan pada wawancara secara mendalam ini. Panduan wawancara disusun sebagai pedoman awal peneliti dalam melakukan wawancara yang bersifat mendalam dan memungkinkan untuk menggali data lebih.

3.5 Analisis Data

Analisa terhadap data pertama menjadi acuan untuk selanjutnya digunakan untuk mendapatkan dan menganalisa data berkenaan dengan pertanyaan penelitian kedua dan ketiga. Ketika

seluruh data hasil wawancara telah selesai dikumpulkan, maka selanjutnya dilakukan analisis data. Prosedur analisis data dilakukan berdasarkan prosedur analisis data kualitatif yang digagas oleh Miles, Huberman, and Saldana (2014) meliputi mereduksi data, menampilkan data, dan menarik kesimpulan atau melakukan verifikasi. Semua proses tersebut merupakan proses siklus yang bersifat interaktif. Secara umum, analisis data akan dimulai dengan mereduksi data yang telah dikumpulkan oleh peneliti yang berfokus pada hal-hal yang menjadi poin utama dalam penelitian. Selanjutnya, data yang telah direduksi ditampilkan dalam bentuk tabel, gambar, narasi, atau bentuk lain yang memberikan pemahaman baik bagi pembaca. Deskripsi akan hadir untuk menjelaskan bentuk-bentuk tampilan data reduksi yang ditunjukkan. Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan atas proses yang telah dilakukan yang menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang dikemukakan di awal.

Hasil temuan dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk deskripsi naratif sebab datanya adalah data kualitatif. Terdapat beberapa sub-bab deskripsi berdasarkan tiga garis besar pertanyaan penelitian yang ada. Sistematika demikian dilakukan guna menyajikan hasil temuan secara jelas dan sistematis.

3.6 Batasan Penelitian

Walaupun turut serta mengkaji internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada Syi'ir Tanpo Waton yang ditinjau kaitannya dengan tasawuf dan juga refleksinya, penelitian ini bukanlah merupakan penelitian longitudinal yang membutuhkan waktu panjang. Keterbatasan waktu dan kedalaman secara partisipatif peneliti mengarahkan peneliti untuk mengambil alternatif pelaksanaan penelitian dengan melakukan wawancara secara mendalam yang dilakukan terhadap sumber-sumber data yang dilibatkan sehingga tetap mencapai tujuan penelitian. Jumlah sumber data atau subjek penelitian juga dikonsiderasikan sehingga mendapatkan pola jawaban. Selain itu, dimensi nilai taswuf yang mengarah pada perilaku sufistik berada pada focus lingkup dimensi Islam.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Setelah melakukan sinkronisasi dan merujuk pada hasil proses transliterasi terhadap bait-bait yang ada pada Syiir Tanpo Waton dan juga sinkronisasi dengan Para Kyai, terdapat temuan hadirnya berbagai jenis nilai-nilai Pendidikan karakter pada syair tersebut beserta juga nilai tasawuf atau sufistiknya pada dimensi Islam berdasarkan sudut pandang shofa'I. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 18 nilai, terdapat 12 nilai Pendidikan karakter nasional yang muncul sepanjang 13 bait syair dengan semua dari ketiga nilai tasawuf sufistik pada dimensi Islam hadir secara berulang. Temuan ini menjadi titik acuan untuk proses penelitian selanjutnya yang sedang dalam tahap akhir dilakukan terkait dengan internalisasi dan refleksi nilai-nilai tersebut.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A



Gambar 4.1 Diskusi Transliterasi dan Nilai Tasawuf Sufistik dengan para Kyai

Berikut adalah acuan untuk hasil Analisa wacana yaitu hasil transliterasi Syi'ir Tanpo Waton

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Bait 1

Ngawiti ingsun nglarar syi'iran

Kelawan muji maring Pengeran

Kang paring rohmat lan kenikmatan

Rino wengine tanpo pitungan. (2X)

Aku memulai menembangkan syi'ir

*dengan memuji kepada Tuhan
yang memberi rohmat dan kenikmatan
siang dan malamnya tanpa terhitung*

Bait yang pertama ini merupakan awalan atau pengenalan yang menyebutkan bahwa apa yang dipersembahkan ini adalah suatu syi'ir yang ditembangkan dalam rangka memuji Tuhan dan penunjukan rasa syukur atas rahmat dan kenikmatan yang diberikan kepada hambanya yang jumlahnya banyak sekali dan datangnya tiada henti serta bisa kapan saja

Bait 2

Duh bolo konco priyo wanito

Ojo mung ngaji syareat bloko

Gur pinter ndongeng nulis lan moco

Tembe mburine bakal sengsoro 2X

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

wahai teman (seperjuangan) laki-laki dan perempuan

jangan mengkaji Islam sisi syariatnya saja

sekedar pintar bercerita, menulis dan membaca

pada akhirnya akan berujung sengsara (dikemudian hari/akhirat)

Bait kedua merupakan ajakan dan bersifat merangkul semua golongan baik lelaki maupun perempuan untuk belajar lebih dalam tentang islam atau

mengaji. Namun disini ditekankan bahwa mengaji yang dilakukan tidak hanya dari sudut pandang syariat saja yang berkuat pada bercerita, menulis dan membaca yang duniawi sebab kalau hanya mengaji sampai tahap itu (ahli bercerita, menulis dan membaca) maka akan mengalami kesulitan di kemudian hari atau di akhir waktu nanti.

Bait 3

*kang apal Qur'an Haditse
Seneng ngafirke marang liyane
Kafire dewe dak digatekke
Yen isih kotor ati akale 2X*

Banyak yang hafal Al-Qur'an dan Al-Hadits

Yang biasa mengkafirkan orang lain

Kekufuran dalam dirinya sendiri tidak dipedulikan

Memang hati dan akalnya masih kotor

Pada bait ketiga ini terdapat sentilan terkait fenomena yang terjadi di masyarakat yaitu banyak orang berilmu agama dengan hafal Al-Qur'an dan hadist yang mudah kerap kali mencap orang lain sebagai kafir. Disisi lain, tidak ada refleksi pada diri sendiri apakah mereka kafir. Maka yang demikian, menurut bait ketiga ini, hati dan pikirannya masih belum bersih atau masih

kotor dalam artian menganggap diri paling tahu agama dan mengkafirkan orang lain tanpa melihat pada diri sendiri.

Bait 4

Kabujuk nafsu angkoro

Ing pepaese gebyare ndunyo

Iri lan meri sugihe tonggo

Mulo atine peteng lan nisto 2X... (Bait ke-4)

Mudah terperdaya oleh nafsu angkara

Dalam hiasan gemerlapnya duniawi

Iri dan dengki akan kekayaan tetangga

Sehingga gelap dan nista

Bait keempat Syi'ir Tanpo Waton masih merujuk kepada akibat jika hanya belajar syariat agama saja yang ada pada bait kedua dan berkaitan pada fenomena yang terjadi di masyarakat. Pada bait ini dijelaskan bahwa mereka yang hanya belajar agama syariat akan mudah terperdaya oleh nafsu duniawi sehingga sifat-sifat tercela seperti iri dan dengki yang harusnya dihindari muncul dan hatinya menjadi gelap. Kewaspadaan akan hal inilah yang coba untuk disadarkan melalui bait keempat ini.

Bait 5

*Ayo sedulur jo nglaleake
Wajibé ngaji sak pranatane
Nggo ngandelake iman tauhide
Baguse sangu mulyo matine 2X. (Bait ke-5)*

*Marilah saudaraku, janganlah melupakan
Kewajiban mengkaji agama dengan segala hal yang diperlukannya
Untuk mempertebal keimanan dan ketauhidan
Sebagai bekal terbaik memperoleh kematian yang mulia*

Bait kelima ini kembali berisi ajakan untuk kewajiban mengaji dan memperdalam ilmu agama sesuai yang seharusnya dan yang dibutuhkan. Hal tersebut dilakukan guna mempertebal keimanan dan ketauhidan atau dalam kata lain mendekatkan diri kepada Tuhan. Dengan demikian akan menjadi bekal dan persiapan terbaik untuk menghadapi kematian yang akan dialami oleh setiap manusia yang hidup di dunia

*Bait 6
Kang aran sholeh bagus atine
Kerono mapan seri ngelmune
Laku thoriqot lan ma'rifate
Ugo haqiqot manjing rasane 2 X (Bait ke-6)*

*orang saleh adalah yang hatinya bagus
karena telah lengkap tahapan keilmuannya
berlaku tarekat beserta kema'rifatannya
disertai bisa merasakan hakekanya*

Bait keenam lebih menunjukkan bagaimana yang seharusnya terkiat dengan fenomena dan hal-hal yang perlu diwaspadai yang disampaikan pada bait-bait sebelumnya. Pada bait ini digambarkan seseorang yang baik atau salih adalah yang hatinya bagus yang disebabkan lengkapnya ilmu yang dimiliki, tidak hanya syariat saja tetapi juga tarekat, ma'rifat, serta hakikatnya. Kelengkapan ilmu ini menjadi pembanding dengan yang hanya belajar agama syariat saja yang dilantunkan pada syi'ir bait sebelumnya.

Bait 7

*Qur'an qodim wahyu minulyo
Tanpo tinulis biso diwoco
Iku wejangan guru waskito*

Den tancepake ing jero dodo (Bait ke-7)

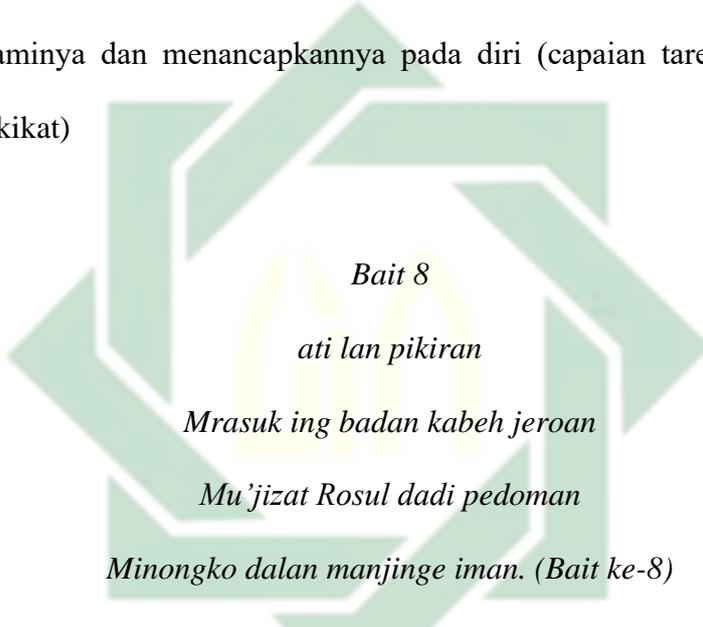
Al-Qur'an Qadim wahyu termulia

Bisa dibaca tanpa tulisan

Itulah petuah guru yang mawasdiri (tajam penglihatan batinnya)

Ditancapkan di dalam dada

Bait ketujuh ini menunjukkan dasar dari apa yang disampaikan dan caranya. Al-Quran yang merupakan kitab suci umat islam adalah wahyu yang paling mulia dimana tanpa ditulis bisa dibaca yang menunjukkan belajar dasar agama melalui Al-Quran tidak hanya membacanya (syariat) tapi bagaimana mendalaminya dan menancapkannya pada diri (capaian tarekat, ma'rifat, serta hakikat)



Bait 8
ati lan pikiran
Mrasuk ing badan kabeh jeroan
Mu'jizat Rosul dadi pedoman
Minongko dalan manjinge iman. (Bait ke-8)

melekat di hati dan pikiran
merasuk di badan hingga seluruh organ dalam
Mukjizat Rasul (Al-Qur'an) menjadi pedoman

Menjadi jalan menetapnya keimanan

Bait ke delapan masih berkesinambungan melanjutkan bait sebelumnya. Pada bait ini ditambahkan penguatan kelengkapan ilmu yang ditancapkan pada diri tadi melekat pada hati dan pikiran menjadi satu

kesatuan utuh seluruh raga. Demikian Al-Qur'an sebagai mu'jizat yang didapatkan oleh Nabi Muhammad SAW menjadi jalan yang menuntun pada menetapnya iman pada keutuhan diri seseorang tadi.

Bait 9

Alloh Kang Moho Suci

Kudu rangkulan rino lan wengi

Ditirakati diriyadohi

Dzikir lan suluk jo nganti lali 2X. (Bait ke-9)

Dengan Allah yang Maha Suci

Harus menjalin keintiman siang dan malam

Menjalankan tirakat dan riyadhah

Dzikir dan suluk (melakukan perjalanan ruhani) jangan sekali-kali lupa

Bait kesembilan berbicara tentang mendekatkan diri pada Tuhan (Allah) dimana perlu untuk menjalin kedekatan padaNya setiap waktu yaitu dengan menjalankan tirakat dan riyadhah yang dibarengi dengan dzikir dan suluk sebagai cara untuk melakukan pendekatan diri pada Allah.

Bait 10

ayem rumongso aman

Dununge roso tondo yen iman

Sabar narimo najan pas-pasan

Kabeh tinakdir saking Pengeran 2X ... (Bait ke-10)

hidupnya tentram merasa aman

wujudnya rasa sebagai tanda telah beriman

sabar menerima meskipun sekedar cukup

semuanya merupakan takdir dari Tuhan

Bait kesepuluh menjelaskan tentang manfaat dari kedekatan dengan Allah yang dijalin dengan jalan yang telah disampaikan pada bait sbeleumnya. Dengan dekat pada Allah, maka hidup akan menjadi tenteram dan aman tidak terpaku tuntutan duniawi sekaligus merupakan wujud bahwa telah benar-benar beriman kepada Allah SWT. Dengan kesatuan ini, maka akan selalu menerima apa yang diberikan dan takdir yang dijalani atau diberikan kepadanya.

Bait 11

konco dulur lan tonggo

Kang podho rukun ojo dursilo

Iku sunahe Rosul kang mulyo

Nabi Muhammad panutan kito (Bait ke-11)

Terhadap teman, saudara dan tetangga

Rukunlah jangan berselisih

Itu sunnahnya rasul yang mulia

Nabi Muhammad suri tauladan kita

Pada bait kesebelas ini, terdapat anjuran untuk menjalin hubungan baik dengan teman, saudara dan juga tetangga serta menghindari perselisihan di antaranya. Yang demikian itu merupakan sunah rasul yang mulia yaitu Nabi Muhammad yang merupakan suri tauladan umat islam. Mengikuti sunah rasul tentunya akan membawa pada kebaikan sebagaimana yang diajarkan.

Bait 12

nglakoni sakabehane

Alloh kang bakal ngangkat drajate

Senajan asor toto dhohire

Ananging mulyo maqom drajate 2X. (Bait ke-12)

yang mengamalkan semuanya

Allah yang akan mengangkat derajatnya

Meskipun rendah tampilan dzahirnya

Namun mulia kedudukan derajatnya (di sisi Allah)

Bait kedubelas ini mulai merangkum petuah-petuah yang telah disampaikan pada bait-bait sebelumnya. Dengan mengamalkan semuanya termasuk jalan mendekati diri kepada Allah dengan tahapan-tahapannya yang telah disampaikan maka Allah akan mengangkat derajatnya apapun kondisi hambanya saat itu. Kemuliaan akan didapatkan dengan derajat yang diangkat dan ini menunjukkan adanya kebaikan yang luar biasa.

Bait 13

palastro ing pungkasane

Ora kesasar roh lan sukmane

Den gadang Alloh swargo manggone

Utuh mayite ugo ulese 2X (Bait ke-13)

Ketika ajal datang di ahir hayatnya

Ruh dan sukmanya tidak akan tersesat

Disiapkan oleh Allah tempat di surga

Utuh jasad dan kain kafannya

Sebagai bait terakhir dari Syiir Tanpo Waton, perihal kematian adalah poin penting pada bait ketigabelas ini yang menjawab bagaimana akhir hayat seseorang yang telah diangkat derajatnya sebagaimana yang telah

disampaikan pada bait keduabelas. Ruh dan sukmanya tidak akan tersesat sebab telah Allah siapkan tempat terbaik di surga. Terlebih karena tinggi derajatnya, maka utuh lah jasad dan kain kafannya. Hal ini menunjukkan kemuliaan dalam kematian.

Setiap bait yang telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia kemudian dilakukan Analisa wacana terhadap bait-bait yang telah diterjemahkan tersebut untuk menemukan nilai-nilai Pendidikan karakter yang ada pada dokumen nasional.

4.1. Nilai-nilai Pendidikan Karakter yang Terdapat pada Syi'ir Tanpo Waton ditinjau dari Kiatannya dengan Tasawuf

Dari kedelapan belas nilai Pendidikan karakter yang ada, terdapat 12 jenis nilai yang ditemukan terdapat pada Syiir Tanpo Waton yang terdiri dari 13 bait setelah dilakukan Analisa wacana. Nilai-nilai tersebut dijabarkan pada bagian setelah ini yang meliputi nilai Religious, Kerja keras, Disiplin, Mandiri, Demokratis, Rasa ingin tahu, Semangat kebangsaan, Cinta damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial, Bertanggung jawab.

4.1.1. Religious

Nilai religious berkaitan dengan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang

dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. n religius itu nilai yang bersumber dari ajaran agama seseorang yang dijadikan sebagai pedoman atau petunjuk hidup sebagai bentuk perwujudan insan tersebut kepada sang khaliq (Amalia, 2019). Religius juga diartikan suatu sikap atau perilaku yang patuh terhadap agama yang dianutnya, toleran pada agama lain serta dapat hidup rukun, tentram dengan insan pemeluk yang berbeda agama. Karakter religius ini suatu karakter yang mewujudkan keimanan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala dalam melaksanakan suatu ajaran dari agama yang dianutnya. Penanaman karakter religius ini penanaman tindakan, sikap, dan perilaku yang di aplikasikan tanpa terlepas pada ajaran agama yang dianutnya (Trimuliana, 2019). Berknaan dengan hal tersebut dapat dikatakan religius itu berarti suatu sikap atau tindakan yang berhubungan dengan kepercayaan terhadap agama tertentu dan perilaku yang menunjukkan kepatuhan seseorang tersebut terhadap ajaran agama dalam menjalankan suatu ibadah pada kehidupan sehari-harinya.

Nilai karakter religius dalam kehidupan seorang insan sangat penting sebagai pondasi dalam bertopang untuk beribadah. Dalam pengimplementasian karakter religius ini

diharapkan anak didik dapat menjalankan amar ma'ruf dan menjauhi yang munkar dalam artian meninggalkan suatu hal yang dilarang oleh ajaran agama (Aat Hidayat, 2020). Dasar penanaman karakter religius yakni (Salahudin, 2013): (1) Al-Qur'an, kitab suci yang dijadikan pedoman atau petunjuk hidup bagi umat manusia baik di dunia akhirat; (2) Hadits, yang mana berarti segala perkataan, perbuatan serta taqirir Nabi Muhammad ShallaAllahu Alaihi Wa Sallam yang dijadikan pedoman panutan setelah al-Qur'an; (3) Teladan para sahabat Nabi dan Tabiin yang mana selama tidak bertentangan atau menyeleweng dari kitab suci al-Qur'an dan Hadits; (4) Ijtihad para ulama', jika suatu kasus tersebut tidak ada permasalahan atau hukum yang dijelaskan dalam tiga hal diatas.

4.1.2. Kerja keras

Kerja keras perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Menurut Gunawan (2012:33), “kerja keras adalah suatu perilaku yang mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya”. Selanjutnya Kesuma, dkk.(2011:17),

mengemukakan bahwa “kerja keras adalah suatu istilah yang melingkupi suatu upaya yang terus dilakukan (tidak pernah menyerah) dalam menyelesaikan pekerjaan/yang menjadi tugasnya sampai tuntas”

4.1.3. Disiplin

Disiplin merupakan sebuah cara untuk membentuk perilaku melalui cara-cara yang tegas. Tegas tidak diartikan sebagai sifat yang otoriter, karena di lingkungan pendidikan tidak dibudayakan sifat otoriter, Kemendiknas (2010: 9) mendeskripsikan disiplin sebagai tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Secara umum, indikator dari nilai disiplin pada dasarnya ialah disiplin waktu, disiplin menegakkan peraturan, dan disiplin perilaku.

4.1.4. Mandiri

Mandiri berarti sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Mandiri merupakan sikap atau perilaku seorang individu melakukan segala aktivitasnya sendiri tanpa harus bergantung dan tanpa bantuan pada orang lain. Menurut Mustari (2011) mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah

bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Desmita (2009) menyatakan bahwa kemandirian mengandung beberapa pengertian, diantaranya: 1) suatu kondisi dimana seseorang memiliki hasrat untuk bersaing dengan orang lain untuk maju demi kebaikan diri sendiri; 2) mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi; 3) memiliki kepercayaan diri dalam melaksanakan tugas-tugasnya; dan 4) bertanggung jawab atas setiap tindakan yang dilakukannya. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan indikator kemandirian dapat dilihat dari empat aspek, yaitu: memiliki hasrat untuk bersaing, mampu mengambil keputusan dan menghadapi masalah yang dihadapi, memiliki kepercayaan diri, dan memiliki rasa tanggungjawab.

4.1.5. Demokratis

Demokratis merupakan sebuah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain. Sikap demokratis juga dapat dikatakan sebagai pandangan hidup seseorang untuk mengutamakan persamaan hak dan kewajiban yang sama bagi semua warga Negara. Menurut (Saputri Isnaini, n.d.) Demokratis adalah suatu cara mendidik yang aktif, dinamis dan terarah yang

berusaha mengembangkan setiap bakat yang dimiliki anak untuk kemajuan perkembangannya. Pola ini menempatkan anak selaku individu sebagai faktor utama dan terpenting dalam pembinaan, sehingga karakter demokratis adalah suatu cara berpikir atau berperilaku yang terarah untuk mewujudkan pribadi yang baik dan mampu menghargai perbedaan serta mampu menjalankan setiap kewajiban-kewajibannya. Karakter demokratis sangat penting ada pada setiap diri siswa karena dengan adanya karakter demokratis siswa akan mampu bersosialisasi dengan masyarakat. Dalam bermasyarakat sangat dibutuhkan rasa toleransi, mandiri, tanggung jawab sehingga karakter demokratis harus dibangun pada siswa melalui kegiatan belajar mengajar.

4.1.6. Rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu (curiosity) merupakan keinginan untuk menyelidiki dan mencari pemahaman terhadap rahasia alam (Samani, dkk, 2012:104). Rasa ingin tahu senantiasa akan memotivasi diri untuk terus mencari dan mengetahui hal-hal yang baru sehingga akan memperbanyak ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam kegiatan belajar. Rasa ingin tahu (Mustari, 2011:103) yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari

apa yang dipelajarinya, dilihat dan didengar. Hal ini berkaitan dengan kewajiban terhadap diri sendiri dan alam lingkungan. Kuriositas atau rasa ingin tahu (Mustari, 2011:104) adalah emosi yang dihubungkan dengan perilaku mengorek secara alamiah seperti eksplorasi, investigasi dan belajar.

Rasa ingin tahu merupakan bawaan makhluk hidup, mewakili kehendak untuk mengetahui hal-hal baru dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan anak didik. Mengembangkan rasa ingin tahu akan membentuk watak setiap siswa menjadi pribadi yang selalu haus akan ilmu. Sehingga, senantiasa mempelajari hal-hal yang baru untuk memperdalam ilmu pengetahuannya

4.1.7. Semangat kebangsaan

Nilai-nilai karakter kebangsaan untuk merawat keberagaman budaya serta memahami hak dan kewajiban warga negara melalui membaca dan menulis yang dikemas dalam program literasi budaya dan Kewargaan di sekolah. Sementara itu, untuk mencapai tujuan tersebut sudah seharusnya pihak sekolah harus mendesain suatu model yang menarik, menyenangkan, efektif, dan efisien untuk berlangsungnya literasi budaya dan kewargaan di sekolah. Karena nilai-nilai karakter bangsa dan literasi secara umum

memiliki hubungan yang erat seperti yang dijelaskan bahwasannya di dalam proses pelaksanaan literasi di sekolah terdapat nilai-nilai karakter bangsa yakni disiplin, kreatif, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat dan komunikatif, gemar membaca serta tanggung jawab yang diinternalisasikan secara langsung maupun tidak langsung. Nilai-nilai karakter bangsa ini semakin penting bagi modal terbentuknya generasi emas Indonesia yang bermoral dan berkarakter.

4.1.8. Cinta damai

Menurut Simanjuntak (2017) cinta damai merupakan suatu sikap, perkataan yang membuat orang lain merasa senang atas kehadiran dirinya. Siswa yang memiliki sikap cinta damai cenderung bekerja sama, memiliki sikap toleransi, peduli, menghormati sesama, tidak membedakan teman serta jarang melakukan tindakan kekerasan. Penanaman cinta damai tidak bisa secara langsung diberikan tanpa tahapan penting yang menyangkut pemahaman tentang nilai-nilai perdamaian yang bisa 15 dimanifestasikan dalam kehidupan sehari-hari.

4.1.9. Gemar membaca

Gemar membaca ialah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.³ Pendidikan karakter gemar membaca adalah pendidikan yang menekankan pada kesadaran untuk mencari informasi dari berbagai sumber yang nantinya akan melekat pada diri peserta didik. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter gemar membaca merupakan suatu usaha untuk menumbuhkan semangat, kegemaran atau kesukaan membaca yang melekat pada diri peserta didik terhadap suatu bacaan yang dijadikan sebagai sarana dalam memperoleh berbagai informasi dan wawasan.

4.1.10. Peduli lingkungan

Hamzah (2013: 43) menjelaskan bahwa kepedulian terhadap lingkungan merupakan wujud sikap mental individu yang direfleksikan dalam perilakunya. Menurut Tadkiroatun Musfiroh dalam Sulistyowati (2012: 20), sikap mental dan perilaku dapat disebut dengan karakter. Karakter merupakan watak, tabiat, akhlak, dan kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi sebagai kebajikan (virtues) yang digunakan sebagai landasan cara pandang berfikir, bersikap, dan bertindak. Syukri Hamzah (2013: 43) juga mengatakan bahwa karakter peduli lingkungan sepenuhnya

bukanlah talenta maupun instink bawaan, tetapi juga merupakan hasil dari suatu proses pendidikan dalam arti yang luas. Salah didik atau salah asuh terhadap seorang individu bisa jadi akan menghasilkan karakter yang kurang baik terhadap lingkungan. Oleh karena itu, karakter yang baik haruslah dibentuk kepada setiap individu, sehingga setiap individu dapat menjiwai setiap tindakan dan perilakunya (Alanwari, n.d.).

4.1.11. Peduli sosial

Peduli social merupakan Sikap dan tindakan yang selalu ingin memeri bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Nilai karakter kepedulian sosial pada dasarnya merupakan salah satu dari sekian banyak nilai kemanusiaan. Kata kemanusiaan menunjuk pada sifat-sifatnya, terdiri dari jasmani dan rohani dengan segala karakteristiknya, yang keduanya merupakan satu kesatuan. Ia dikaruniai sifat yang tertuju pada kepentingannya sendiri (sifat individual), dan sifat yang tertuju kepada kepentingan orang lain, masyarakat umum dan negara (sifat sosial). Kedua sifat ini saling berebut kuasa, oleh karenanya kedua sifat ini perlu dikendalikan dan dikembangkan secara serasi, agar tidak menimbulkan penyimpangan perilaku. Kepedulian adalah

perihal sangat peduli, sikap mengindahkan, sikap memperhatikan. Ketidakpedulian sama dengan mati rasa. Kepedulian sosial adalah minat atau ketertarikan untuk membantu orang lain. Apabila melihat orang-orang korban bencana atau menderita, secara langsung maupun di televisi, kemudian orang mengatakan “kasihan”, itu sesungguhnya belum menyentuh esensi kepedulian social apabila tidak diikuti dengan sebuah tindakan. Karena sesungguhnya peduli itu tidak hanya tahu tentang sesuatu yang salah atau benar, tapi ada kemauan melakukan gerakan sekecil apapun. Karakter kepedulian itu sesungguhnya merupakan kepekaan perhatian yang menimbulkan sikap empati terhadap kesusahan/penderitaan orang lain, yang tidak hanya merasa kasihan tetapi ada kemauan melakukan gerakan sekecil apapun sebagai wujud ekspresi

4.1.12. Bertanggung jawab

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku yang penting dalam kehidupan sehari-hari karena dengan adanya tanggung jawab seseorang akan berhati-hati dalam melakukan suatu perbuatan, sehingga perbuatan yang dilakukannya akan bernilai positif bagi dirinya maupun bagi orang lain. Selaras dengan pendapat Suyanto dalam Kurniawan (2016:28)

menyatakan bahwa, individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.

Secara umum, nilai-nilai Pendidikan karakter yang muncul pada Syiir Tanpo Waton bersifat dominan dimana jika dikaitkan dengan tiga nilai tasawuf shafa'I dalam ranah islam semuanya bisa memuat tiga nilai penting tersebut, yaitu *Taubat, Istiqamah, dan Taqwa*. Keselarasan antara nilai tasawuf tersebut dengan keduabelas nilai yang ada yang mencakup Religious, Kerja keras, Mandiri, Demokratis, Rasa ingin tahu, Semangat kebangsaan, Cinta damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Penduli social, Bertanggung jawab menjadi titik poin dalam internalisasi nilainya pada jamaah yang ada di Pondok Pesantren Ahlus Shofa Wal Wafa. Syi'ir Tanpo Waton menceritakan awal hingga akhir kematian manusia yang dituntut atas penghambaan sejati kepada Allah dan rasul-rasulnya sehingga nilai-nilai kehidupan dan kematian juga terkandung di dalamnya atas runtutan yang diceritakan.

4.2. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang Terdapat pada Syi'ir Tanpo Waton yang Ditinjau Kaitannya dengan

Tasawuf pada Jamaah Dauroh Bahasa Pondok Pesantren Ahlus Shofa Wal Wafa

Keduabelas nilai pendidikan karakter yang berkaitan yang muncul pada bait-bait yang ada pada Syi'ir Tanpa Waton. Dalam proses internalisasi nilai-nilai tersebut dilakukan dengan memperlakukan hal yang sama dan memberikan kesadaran pada jamaah melalui kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Ahlus Shofa Wal Wafa. Belajar terus menerus dan melihat contoh real adalah jalan utama para Khalifah dalam menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Karakter yang bersangkutan dengan nilai tasawuf Shafa'I pada jamaah.



Gambar 4.2 Salah satu Kegiatan Jamaah Pondok Pesantren Ahlus-Shofa
Wal-Wafa

Berikut akan disebutkan internalisasinya pada tiap nilai yang muncul berdasarkan keterangan Kyai dan Khalifah.

4.2.1. Religious

Nilai ini diinternalisasikan melalui kegiatan-kegiatan yang ada pada di Pondok Pesantren Ahlus-Shofa Wal Wafa, baik yang berifat harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Pemberian materi baik pada kajian umum ataupun pada bimbingan intensif atau khusus jamaah menjadi jalan utama transfer of knowledge dan transfer of values atas nilai-nilai yang diinternalisasikan atau ditanamkan. Selain itu, melibatkan jamaah pada setiap kegiatan yang diselenggarakan dengan memberikan berbagai peran atau bagian kontributif akan menjadi jalan untuk jamaah memaknai dan mengimplementasikan unsur nilai yang diajarkan. Proses internalisasi ini tidak serta merta hanya satu atau dua kali tapi merupakan proses yang berkelanjutan dengan juga memperhatikan kesiapan, kesediaan, ketuntasan, dan keaktifan jamaah dalam melakukan kegiatan keagamaan yang ada di pesantren mulai dari yang umum seperti Reboan Agung, bimbingan intensif jamaah hingga suluk. Selain itu, proses internalisasi juga dikuatkan dengan pemberian contoh nyata dimana manifestasi nilai tersebut terimplemmentasikan

juga oleh Guru Mursyid dan para Khalifah. Dengan demikian, jamaah dapat melihat dan belajar secara langsung sehingga proses internalisasi ini dapat berlangsung juga secara reflektif dan otonom atas contoh nyata keseharian yang disajikan atau dilakukan. Menginternalisasikan nilai religious melihat juga maqom dari jamaah sehingga tujuan utama tarbiyah yang ada di Pondok Pesantren Ahlus Shofa Wal Wafa dalam menjembatani jamaah menjadi insan yang seutuhnya yang memiliki sifat Muhammad berdasarkan nilai-nilai yang terkandung pada Syiir Tanpo Waton yang dilantunkan dapat tercapai dengan baik.

4.2.2. Kerja keras

Nilai ini diinternalisasikan melalui kegiatan-kegiatan yang ada pada di Pondok Pesantren Ahlus-Shofa Wal Wafa, baik yang berifat harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Pemberian materi baik pada kajian umum ataupun pada bimbingan intensif atau khusus jamaah menjadi jalan utama transfer of knowledge dan transfer of values atas nilai-nilai yang diinternalisasikan atau ditanamkan. Selain itu, melibatkan jamaah pada setiap kegiatan yang diselenggarakan dengan memberikan berbagai peran atau bagian kontributif akan menjadi jalan untuk jamaah memaknai dan mengimplementasikan unsur nilai yang diajarkan. Proses

internalisasi ini tidak serta merta hanya satu atau dua kali tapi merupakan proses yang berkelanjutan dengan juga memperhatikan kesiapan, kesediaan, ketuntasan, dan keaktifan jamaah dalam melakukan kegiatan keagamaan yang ada di pesantren mulai dari yang umum seperti Reboan Agung, bimbingan intensif jamaah hingga suluk. Selain itu, proses internalisasi juga dikuatkan dengan pemberian contoh nyata dimana manifestasi nilai tersebut terimplementasikan juga oleh Guru Mursyid dan para Khalifah. Dengan demikian, jamaah dapat melihat dan belajar secara langsung sehingga proses internalisasi ini dapat berlangsung juga secara reflektif dan otonom atas contoh nyata keseharian yang disajikan atau dilakukan. Menginternalisasikan nilai religious melihat juga maqom dari jamaah sehingga tujuan utama tarbiyah yang ada di Pondok Pesantren Ahlus Shofa Wal Wafa dalam menjembatani jamaah menjadi insan yang seutuhnya yang memiliki sifat Muhammad berdasarkan nilai-nilai yang terkandung pada Syiir Tanpo Waton yang dilantunkan dapat tercapai dengan baik.

4.2.3. Disiplin

Nilai ini diinternalisasikan melalui kegiatan-kegiatan yang ada pada di Pondok Pesantren Ahlus-Shofa Wal Wafa, baik yang

berifat harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Pemberian materi baik pada kajian umum ataupun pada bimbingan intensif atau khusus jamaah menjadi jalan utama transfer of knowledge dan transfer of values atas nilai-nilai yang diinternalisasikan atau ditanamkan. Selain itu, melibatkan jamaah pada setiap kegiatan yang diselenggarakan dengan memberikan berbagai peran atau bagian kontributif akan menjadi jalan untuk jamaah memaknai dan mengimplementasikan unsur nilai yang diajarkan. Proses internalisasi ini tidak serta merta hanya satu atau dua kali tapi merupakan proses yang berkelanjutan dengan juga memperhatikan kesiapan, kesediaan, ketuntasan, dan keaktifan jamaah dalam melakukan kegiatan keagamaan yang ada di pesantren mulai dari yang umum seperti Reboan Agung, bimbingan intensif jamaah hingga suluk. Selain itu, proses internalisasi juga dikuatkan dengan pemberian contoh nyata dimana manifestasi nilai tersebut terimplementasikan juga oleh Guru Mursyid dan para Khalifah. Dengan demikian, jamaah dapat melihat dan belajar secara langsung sehingga proses internalisasi ini dapat berlangsung juga secara reflektif dan otonom atas contoh nyata keseharian yang disajikan atau dilakukan. Menginternalisasikan nilai religious melihat juga maqom dari jamaah sehingga tujuan utama tarbiyah yang ada

di Pondok Pesantren Ahlus Shofa Wal Wafa dalam menjembatani jamaah menjadi insan yang seutuhnya yang memiliki sifat Muhammad berdasarkan nilai-nilai yang terkandung pada Syiir Tanpo Waton yang dilantunkan dapat tercapai dengan baik.

4.2.4. Mandiri

Nilai ini diinternalisasikan melalui kegiatan-kegiatan yang ada pada di Pondok Pesantren Ahlus-Shofa Wal Wafa, baik yang berifat harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Pemberian materi baik pada kajian umum ataupun pada bimbingan intensif atau khusus jamaah menjadi jalan utama transfer of knowledge dan transfer of values atas nilai-nilai yang diinternalisasikan atau ditanamkan. Selain itu, melibatkan jamaah pada setiap kegiatan yang diselenggarakan dengan memberikan berbagai peran atau bagian kontributif akan menjadi jalan untuk jamaah memaknai dan mengimplementasikan unsur nilai yang diajarkan. Proses internalisasi ini tidak serta merta hanya satu atau dua kali tapi merupakan proses yang berkelanjutan dengan juga memperhatikan kesiapan, kesediaan, ketuntasan, dan keaktifan jamaah dalam melakukan kegiatan keagamaan yang ada di pesantren mulai dari yang umum seperti Reboan

Agung, bimbingan intensif jamaah hingga suluk. Selain itu, proses internalisasi juga dikuatkan dengan pemberian contoh nyata dimana manifestasi nilai tersebut terimplementasikan juga oleh Guru Mursyid dan para Khalifah. Dengan demikian, jamaah dapat melihat dan belajar secara langsung sehingga proses internalisasi ini dapat berlangsung juga secara reflektif dan otonom atas contoh nyata keseharian yang disajikan atau dilakukan. Menginternalisasikan nilai religious melihat juga maqom dari jamaah sehingga tujuan utama tarbiyah yang ada di Pondok Pesantren Ahlus Shofa Wal Wafa dalam menjembatani jamaah menjadi insan yang seutuhnya yang memiliki sifat Muhammad berdasarkan nilai-nilai yang terkandung pada Syiir Tanpo Waton yang dilantunkan dapat tercapai dengan baik.

4.2.5. Demokratis

Nilai ini diinternalisasikan melalui kegiatan-kegiatan yang ada pada di Pondok Pesantren Ahlus-Shofa Wal Wafa, baik yang berifat harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Pemberian materi baik pada kajian umum ataupun pada bimbingan intensif atau khusus jamaah menjadi jalan utama transfer of knowledge dan transfer of values atas nilai-nilai yang diinternalisasikan atau ditanamkan. Selain itu,

melibatkan jamaah pada setiap kegiatan atau forum-forum yang diselenggarakan dengan memberikan berbagai peran atau bagian kontributif akan menjadi jalan untuk jamaah memaknai dan mengimplementasikan unsur nilai yang diajarkan. Proses internalisasi ini tidak serta merta hanya satu atau dua kali tapi merupakan proses yang berkelanjutan dengan juga memperhatikan kesiapan, kesediaan, ketuntasan, dan keaktifan jamaah dalam melakukan kegiatan keagamaan yang ada di pesantren mulai dari yang umum seperti Reboan Agung, bimbingan intensif jamaah hingga suluk. Selain itu, proses internalisasi juga dikuatkan dengan pemberian contoh nyata dimana manifestasi nilai tersebut terimplementasikan juga oleh Guru Mursyid dan para Khalifah. Dengan demikian, jamaah dapat melihat dan belajar secara langsung sehingga proses internalisasi ini dapat berlangsung juga secara reflektif dan otonom atas contoh nyata keseharian yang disajikan atau dilakukan. Menginternalisasikan nilai religious melihat juga maqom dari jamaah sehingga tujuan utama tarbiyah yang ada di Pondok Pesantren Ahlus Shofa Wal Wafa dalam menjembatani jamaah menjadi insan yang seutuhnya yang memiliki sifat Muhammad berdasarkan nilai-nilai yang terkandung pada Syiir Tanpo Waton yang dilantunkan dapat tercapai dengan baik.

4.2.6. Rasa ingin tahu

Nilai ini diinternalisasikan melalui kegiatan-kegiatan yang ada pada di Pondok Pesantren Ahlus-Shofa Wal Wafa, baik yang berifat harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Pemberian materi baik pada kajian umum ataupun pada bimbingan intensif atau khusus jamaah menjadi jalan utama transfer of knowledge dan transfer of values atas nilai-nilai yang diinternalisasikan atau ditanamkan. Selain itu, melibatkan jamaah pada setiap kegiatan yang diselenggarakan dengan memberikan berbagai peran atau bagian kontributif akan menjadi jalan untuk jamaah memaknai dan mengimplementasikan unsur nilai yang diajarkan. Proses internalisasi ini tidak serta merta hanya satu atau dua kali tapi merupakan proses yang berkelanjutan dengan juga memperhatikan kesiapan, kesediaan, ketuntasan, dan keaktifan jamaah dalam melakukan kegiatan keagamaan yang ada di pesantren mulai dari yang umum seperti Reboan Agung, bimbingan intensif jamaah hingga suluk. Selain itu, proses internalisasi juga dikuatkan dengan pemberian contoh nyata dimana manifestasi nilai tersebut terimplementasikan juga oleh Guru Mursyid dan para Khalifah. Dengan demikian, jamaah dapat melihat dan belajar secara langsung sehingga

proses internalisasi ini dapat berlangsung juga secara reflektif dan otonom atas contoh nyata keseharian yang disajikan atau dilakukan. Menginternalisasikan nilai religious melihat juga maqom dari jamaah sehingga tujuan utama tarbiyah yang ada di Pondok Pesantren Ahlus Shofa Wal Wafa dalam menjembatani jamaah menjadi insan yang seutuhnya yang memiliki sifat Muhammad berdasarkan nilai-nilai yang terkandung pada Syiir Tanpo Waton yang dilantunkan dapat tercapai dengan baik.

4.2.7. Semangat kebangsaan

Nilai ini diinternalisasikan melalui kegiatan-kegiatan yang ada pada di Pondok Pesantren Ahlus-Shofa Wal Wafa, baik yang berifat harian, mingguan, bulanan maupun tahunan.

Pemberian materi baik pada kajian umum ataupun pada bimbingan intensif atau khusus jamaah menjadi jalan utama transfer of knowledge dan transfer of values atas nilai-nilai yang diinternalisasikan atau ditanamkan. Selain itu, melibatkan jamaah pada setiap kegiatan yang diselenggarakan dengan memberikan berbagai peran atau bagian kontributif akan menjadi jalan untuk jamaah memaknai dan mengimplementasikan unsur nilai yang diajarkan. Proses internalisasi ini tidak serta merta hanya satu atau dua kali tapi

merupakan proses yang berkelanjutan dengan juga memperhatikan kesiapan, kesediaan, ketuntasan, dan keaktifan jamaah dalam melakukan kegiatan keagamaan yang ada di pesantren mulai dari yang umum seperti Reboan Agung, bimbingan intensif jamaah hingga suluk. Selain itu, proses internalisasi juga dikuatkan dengan pemberian contoh nyata dimana manifestasi nilai tersebut terimplementasikan juga oleh Guru Mursyid dan para Khalifah. Dengan demikian, jamaah dapat melihat dan belajar secara langsung sehingga proses internalisasi ini dapat berlangsung juga secara reflektif dan otonom atas contoh nyata keseharian yang disajikan atau dilakukan. Menginternalisasikan nilai religious melihat juga maqom dari jamaah sehingga tujuan utama tarbiyah yang ada di Pondok Pesantren Ahlus Shofa Wal Wafa dalam menjembatani jamaah menjadi insan yang seutuhnya yang memiliki sifat Muhammad berdasarkan nilai-nilai yang terkandung pada Syiir Tanpo Waton yang dilantunkan dapat tercapai dengan baik.

4.2.8. Cinta damai

Nilai ini diinternalisasikan melalui kegiatan-kegiatan yang ada pada di Pondok Pesantren Ahlus-Shofa Wal Wafa, baik yang berifat harian, mingguan, bulanan maupun tahunan.

Pemberian materi baik pada kajian umum ataupun pada bimbingan intensif atau khusus jamaah menjadi jalan utama transfer of knowledge dan transfer of values atas nilai-nilai yang diinternalisasikan atau ditanamkan. Selain itu, melibatkan jamaah pada setiap kegiatan yang diselenggarakan dengan memberikan berbagai peran atau bagian kontributif akan menjadi jalan untuk jamaah memaknai dan mengimplementasikan unsur nilai yang diajarkan. Proses internalisasi ini tidak serta merta hanya satu atau dua kali tapi merupakan proses yang berkelanjutan dengan juga memperhatikan kesiapan, kesediaan, ketuntasan, dan keaktifan jamaah dalam melakukan kegiatan keagamaan yang ada di pesantren mulai dari yang umum seperti Reboan Agung, bimbingan intensif jamaah hingga suluk. Selain itu, proses internalisasi juga dikuatkan dengan pemberian contoh nyata dimana manifestasi nilai tersebut terimplementasikan juga oleh Guru Mursyid dan para Khalifah. Dengan demikian, jamaah dapat melihat dan belajar secara langsung sehingga proses internalisasi ini dapat berlangsung juga secara reflektif dan otonom atas contoh nyata keseharian yang disajikan atau dilakukan. Menginternalisasikan nilai religious melihat juga maqom dari jamaah sehingga tujuan utama tarbiyah yang ada di Pondok Pesantren Ahlus Shofa Wal Wafa dalam

menjembatani jamaah menjadi insan yang seutuhnya yang memiliki sifat Muhammad berdasarkan nilai-nilai yang terkandung pada Syiir Tanpo Waton yang dilantunkan dapat tercapai dengan baik.

4.2.9. Gemar membaca

Di Pondok Pesantren Ahlus Shofa Wal Wafa terdapat perpustakaan, sebagai sarana untuk mengamalkan perintah Allah yaitu “iqra”. Nilai gemar membaca ini juga diinternalisasikan melalui kegiatan-kegiatan yang ada pada di Pondok Pesantren Ahlus-Shofa Wal Wafa, baik yang berifat harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Pemberian materi baik pada kajian umum ataupun pada bimbingan intensif atau khusus jamaah menjadi jalan utama transfer of knowledge dan transfer of values atas nilai-nilai yang diinternalisasikan atau ditanamkan. Selain itu, melibatkan jamaah pada setiap kegiatan yang diselenggarakan dengan memberikan berbagai peran atau bagian kontributif akan menjadi jalan untuk jamaah memaknai dan mengimplementasikan unsur nilai yang diajarkan. Proses internalisasi ini tidak serta merta hanya satu atau dua kali tapi merupakan proses yang berkelanjutan dengan juga memperhatikan kesiapan, kesediaan, ketuntasan, dan

keaktifan jamaah dalam melakukan kegiatan keagamaan yang ada di pesantren mulai dari yang umum seperti Reboan Agung, bimbingan intensif jamaah hingga suluk. Selain itu, proses internalisasi juga dikuatkan dengan pemberian contoh nyata dimana manifestasi nilai tersebut terimplementasikan juga oleh Guru Mursyid dan para Khalifah. Dengan demikian, jamaah dapat melihat dan belajar secara langsung sehingga proses internalisasi ini dapat berlangsung juga secara reflektif dan otonom atas contoh nyata keseharian yang disajikan atau dilakukan. Menginternalisasikan nilai religius melihat juga maqom dari jamaah sehingga tujuan utama tarbiyah yang ada di Pondok Pesantren Ahlus Shofa Wal Wafa dalam menjembatani jamaah menjadi insan yang seutuhnya yang memiliki sifat Muhammad berdasarkan nilai-nilai yang terkandung pada Syiir Tanpo Waton yang dilantunkan dapat tercapai dengan baik.

4.2.10. Peduli lingkungan

Nilai ini diinternalisasikan melalui kegiatan-kegiatan yang ada pada di Pondok Pesantren Ahlus-Shofa Wal Wafa, baik yang berifat harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Pemberian materi baik pada kajian umum ataupun pada bimbingan intensif atau khusus jamaah menjadi jalan utama

transfer of knowledge dan transfer of values atas nilai-nilai yang diinternalisasikan atau ditanamkan. Selain itu, melibatkan jamaah pada setiap kegiatan yang diselenggarakan dengan memberikan berbagai peran atau bagian kontributif akan menjadi jalan untuk jamaah memaknai dan mengimplementasikan unsur nilai yang diajarkan. Proses internalisasi ini tidak serta merta hanya satu atau dua kali tapi merupakan proses yang berkelanjutan dengan juga memperhatikan kesiapan, kesediaan, ketuntasan, dan keaktifan jamaah dalam melakukan kegiatan keagamaan yang ada di pesantren mulai dari yang umum seperti Reboan Agung, bimbingan intensif jamaah hingga suluk. Selain itu, proses internalisasi juga dikuatkan dengan pemberian contoh nyata dimana manifestasi nilai tersebut terimplementasikan juga oleh Guru Mursyid dan para Khalifah. Dengan demikian, jamaah dapat melihat dan belajar secara langsung sehingga proses internalisasi ini dapat berlangsung juga secara reflektif dan otonom atas contoh nyata keseharian yang disajikan atau dilakukan. Menginternalisasikan nilai religious melihat juga maqom dari jamaah sehingga tujuan utama tarbiyah yang ada di Pondok Pesantren Ahlus Shofa Wal Wafa dalam menjembatani jamaah menjadi insan yang seutuhnya yang memiliki sifat Muhammad berdasarkan nilai-nilai yang

terkandung pada Syiir Tanpo Waton yang dilantunkan dapat tercapai dengan baik.

4.2.11. Penduli sosial

Nilai ini diinternalisasikan melalui kegiatan-kegiatan yang ada pada di Pondok Pesantren Ahlus-Shofa Wal Wafa, baik yang berifat harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Pemberian materi baik pada kajian umum ataupun pada bimbingan intensif atau khusus jamaah menjadi jalan utama transfer of knowledge dan transfer of values atas nilai-nilai yang diinternalisasikan atau ditanamkan. Selain itu, melibatkan jamaah pada setiap kegiatan yang diselenggarakan dengan memberikan berbagai peran atau bagian kontributif akan menjadi jalan untuk jamaah memaknai dan mengimplementasikan unsur nilai yang diajarkan. Proses internalisasi ini tidak serta merta hanya satu atau dua kali tapi merupakan proses yang berkelanjutan dengan juga memperhatikan kesiapan, kesediaan, ketuntasan, dan keaktifan jamaah dalam melakukan kegiatan keagamaan yang ada di pesantren mulai dari yang umum seperti Reboan Agung, bimbingan intensif jamaah hingga suluk. Selain itu, proses internalisasi juga dikuatkan dengan pemberian contoh nyata dimana manifestasi nilai tersebut terimplementasikan

juga oleh Guru Mursyid dan para Khalifah. Dengan demikian, jamaah dapat melihat dan belajar secara langsung sehingga proses internalisasi ini dapat berlangsung juga secara reflektif dan otonom atas contoh nyata keseharian yang disajikan atau dilakukan. Menginternalisasikan nilai religious melihat juga maqom dari jamaah sehingga tujuan utama tarbiyah yang ada di Pondok Pesantren Ahlus Shofa Wal Wafa dalam menjembatani jamaah menjadi insan yang seutuhnya yang memiliki sifat Muhammad berdasarkan nilai-nilai yang terkandung pada Syiir Tanpo Waton yang dilantunkan dapat tercapai dengan baik.

4.2.12. Bertanggung jawab

Nilai ini diinternalisasikan melalui kegiatan-kegiatan yang ada pada di Pondok Pesantren Ahlus-Shofa Wal Wafa, baik yang berifat harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Pemberian materi baik pada kajian umum ataupun pada bimbingan intensif atau khusus jamaah menjadi jalan utama transfer of knowledge dan transfer of values atas nilai-nilai yang diinternalisasikan atau ditanamkan. Selain itu, melibatkan jamaah pada setiap kegiatan yang diselenggarakan dengan memberikan berbagai peran atau bagian kontributif akan menjadi jalan untuk jamaah memaknai dan

mengimplementasikan unsur nilai yang diajarkan. Proses internalisasi ini tidak serta merta hanya satu atau dua kali tapi merupakan proses yang berkelanjutan dengan juga memperhatikan kesiapan, kesediaan, ketuntasan, dan keaktifan jamaah dalam melakukan kegiatan keagamaan yang ada di pesantren mulai dari yang umum seperti Reboan Agung, bimbingan intensif jamaah hingga suluk. Selain itu, proses internalisasi juga dikuatkan dengan pemberian contoh nyata dimana manifestasi nilai tersebut terimplementasikan juga oleh Guru Mursyid dan para Khalifah. Dengan demikian, jamaah dapat melihat dan belajar secara langsung sehingga proses internalisasi ini dapat berlangsung juga secara reflektif dan otonom atas contoh nyata keseharian yang disajikan atau dilakukan. Menginternalisasikan nilai religious melihat juga maqom dari jamaah sehingga tujuan utama tarbiyah yang ada di Pondok Pesantren Ahlus Shofa Wal Wafa dalam menjembatani jamaah menjadi insan yang seutuhnya yang memiliki sifat Muhammad berdasarkan nilai-nilai yang terkandung pada Syiir Tanpo Waton yang dilantunkan dapat tercapai dengan baik.

4.3. Refleksi Nilai-nilai Pendidikan Karakter yang Ada pada Syi'ir Tanpo Waton yang Ditinjau Kaitannya dengan Tasawuf pada Perilaku Sufistik Jamaah Dauroh Bahasa Pondok Pesantren Ahlu Shofa Wal Wafa

Refleksi atas nilai-nilai Pendidikan karakter yang ada pada Syi'ir Tanpo Waton yang ditinjau kaitannya dengan tasawuf berfokus pada perilaku sufistik jamaah yang dipandang dan dikaji dalam penelitian ini melalui dua macam sudut pandang, yaitu dari sudut pandang jamaah dan sudut pandang Guru mursyid ataupun Khalifah.

4.3.1. Religious

Untuk melihat nilai ini, pencapaian maqom menjadi unsur yang utama yang menjadi standar tingkatan yang ada atas refleksi nilai-nilai yang telah diinternalisasikan melalui apa yang disampaikan pada bagian sebelumnya di laporan penelitian ini. Alat ukurnya adalah perilaku jamaah dalam proses keterlibatan di kegiatan-kegiatan yang ada dan perubahan karakter jamaah yang dirasakan ataupun yang dapat dilihat oleh orang lain. Selain itu kesadaran untuk menjadi pribadi yang tidak di- dan tidak me- (tidak difitnah dan tidak memfitnah contohnya) juga menjadi perilaku sufistik yang tergambar disamping keaktifan pada kegiatan, keseriusan, dan

penguasaan ilmu. Demikian adalah dimensi refleksi dari sudut pandang Guru mursyid dan juga khalifah. Dari sisi jamaah, semakin mereka diri merasa berbakti pada Guru adalah menjadi satu refleksi atas nilai religious yang ditanamkan. Semakin ingin ilmu dekat dengan Allah menjadi cerminan atas nilai religious atau agama yang dimiliki dan telah tertanam dalam diri jamaah. Selain itu, ada juga yang merefleksi diri atas nilai religious yang dimiliki dengan melantunkan dzikir setiap hari dalam hati dalam segala aktivitas yang dilakukan. Perilaku sufistik ini merupakan self-reflection yang tidak terlihat oleh guru atau khalifah namun dirasakan langsung oleh jamaah.

4.3.2. Kerja keras

Untuk melihat nilai ini, pencapaian maqom menjadi unsur yang utama yang menjadi standar tingkatan yang ada atas refleksi nilai-nilai yang telah diinternalisasikan melalui apa yang disampaikan pada bagian sebelumnya di laporan penelitian ini. Alat ukurnya adalah perilaku jamaah dalam proses keterlibatan di kegiatan-kegiatan yang ada dan perubahan karakter jamaah yang dirasakan ataupun yang dapat dilihat oleh orang lain. Selain itu kesadaran untuk menjadi pribadi yang tidak di- dan tidak me- (tidak difitnah dan tidak

memfitnah contohnya) juga menjadi perilaku sufistik yang tergambar disamping keaktifan pada kegiatan, keseriusan, dan penguasaan ilmu. Demikian adalah dimensi refleksi dari sudut pandang Guru mursyid dan juga khalifah. Dari sisi jamaah merasa ada perubahan perilaku sufistik yang berkaitan dengan nilai kerja keras ini yaitu bahwa mereka semakin merasa banyak sabar dan bersyukur dalam menjalankan pekerjaan dan aktivitasnya serta tidak menyerah karena selalu berhusnuzon kepada Allah SWT. Mereka menganggap kerja keras mereka, keaktifan mereka merupakan hal yang memang diperlukan agar tercapai kedekatan dengan Allah.

4.3.3. Disiplin

Untuk melihat nilai ini, pencapaian maqom menjadi unsur yang utama yang menjadi standar tingkatan yang ada atas refleksi nilai-nilai yang telah diinternalisasikan melalui apa yang disampaikan pada bagian sebelumnya di laporan penelitian ini. Alat ukurnya adalah perilaku jamaah dalam proses keterlibatan di kegiatan-kegiatan yang ada dan perubahan karakter jamaah yang dirasakan ataupun yang dapat dilihat oleh orang lain. Selain itu kesadaran untuk menjadi pribadi yang tidak di- dan tidak me- (tidak difitnah dan tidak memfitnah contohnya) juga menjadi perilaku sufistik yang

tergambar disamping keaktifan pada kegiatan, keseriusan, dan penguasaan ilmu. Demikian adalah dimensi refleksi dari sudut pandang Guru mursyid dan juga khalifah. Dari sisi jamaah, terdapat perilaku sufistik yang berkaitan dengan nilai ini, yaitu Mereka melaksanakan shalat jamaah setiap waktu, tidak terlambat, serta mengikuti kegiatan rutin sesuai dengan waktunya. Nilai ini dapat terlihat dari kedua sudut pandang dengan jelas.

4.3.4. Mandiri

Untuk melihat nilai ini, pencapaian maqom menjadi unsur yang utama yang menjadi standar tingkatan yang ada atas refleksi nilai-nilai yang telah diinternalisasikan melalui apa yang disampaikan pada bagian sebelumnya di laporan penelitian ini. Alat ukurnya adalah perilaku jamaah dalam proses keterlibatan di kegiatan-kegiatan yang ada dan perubahan karakter jamaah yang dirasakan ataupun yang dapat dilihat oleh orang lain. Selain itu kesadaran untuk menjadi pribadi yang tidak di- dan tidak me- (tidak difitnah dan tidak memfitnah contohnya) juga menjadi perilaku sufistik yang tergambar disamping keaktifan pada kegiatan, keseriusan, dan penguasaan ilmu. Demikian adalah dimensi refleksi dari sudut pandang Guru mursyid dan juga khalifah. Dari sisi jamaah,

mereka merasa ada perubahan karakter saat ini dimana Ketika sedang berusaha melakukan segala hal, mereka melakukannya sendiri tanpa meminta tolong orang lain, sebelum benar-benar tidak bisa melakukannya. Terdapat usaha dari jamaah untuk tidak bergantung pada orang lain untuk hal-hal yang bersifat individual.

4.3.5. Demokratis

Untuk melihat nilai ini, pencapaian maqom menjadi unsur yang utama yang menjadi standar tingkatan yang ada atas refleksi nilai-nilai yang telah diinternalisasikan melalui apa yang disampaikan pada bagian sebelumnya di laporan penelitian ini. Alat ukurnya adalah perilaku jamaah dalam proses keterlibatan di kegiatan-kegiatan yang ada dan perubahan karakter jamaah yang dirasakan ataupun yang dapat dilihat oleh orang lain. Selain itu kesadaran untuk menjadi pribadi yang tidak di- dan tidak me- (tidak difitnah dan tidak memfitnah contohnya) juga menjadi perilaku sufistik yang tergambar disamping keaktifan pada kegiatan, keseriusan, dan penguasaan ilmu. Demikian adalah dimensi refleksi dari sudut pandang Guru mursyid dan juga khalifah. Dari sisi jamaah, mereka dalam berdiskusi lebih menghargai orang lain dan tidak mudah menyalahkan.

4.3.6. Rasa ingin tahu

Untuk melihat nilai ini, pencapaian maqom menjadi unsur yang utama yang menjadi standar tingkatan yang ada atas refleksi nilai-nilai yang telah diinternalisasikan melalui apa yang disampaikan pada bagian sebelumnya di laporan penelitian ini. Alat ukurnya adalah perilaku jamaah dalam proses keterlibatan di kegiatan-kegiatan yang ada dan perubahan karakter jamaah yang dirasakan ataupun yang dapat dilihat oleh orang lain. Selain itu kesadaran untuk menjadi pribadi yang tidak di- dan tidak me- (tidak difitnah dan tidak memfitnah contohnya) juga menjadi perilaku sufistik yang tergambar disamping keaktifan pada kegiatan, keseriusan, dan penguasaan ilmu. Demikian adalah dimensi refleksi dari sudut pandang Guru mursyid dan juga khalifah. Dari sisi jamaah, mereka memiliki semangat untuk terus mencari dan menggali ilmu.

4.3.7. Semangat kebangsaan

Untuk melihat nilai ini, pencapaian maqom menjadi unsur yang utama yang menjadi standar tingkatan yang ada atas refleksi nilai-nilai yang telah diinternalisasikan melalui apa yang disampaikan pada bagian sebelumnya di laporan

penelitian ini. Alat ukurnya adalah perilaku jamaah dalam proses keterlibatan di kegiatan-kegiatan yang ada dan perubahan karakter jamaah yang dirasakan ataupun yang dapat dilihat oleh orang lain. Selain itu kesadaran untuk menjadi pribadi yang tidak di- dan tidak me- (tidak difitnah dan tidak memfitnah contohnya) juga menjadi perilaku sufistik yang tergambar disamping keaktifan pada kegiatan, keseriusan, dan penguasaan ilmu. Demikian adalah dimensi refleksi dari sudut pandang Guru mursyid dan juga khalifah. Dari sisi jamaah, mereka merasa refleksi nilai ini ada pada bagaimana mereka mematuhi segala kebijakan yang diberikan pemerintahan atau dengan kata lain mentaati kebijakan nasional yang ditetapkan sehingga perasaan untuk berbangsa dan bernegara terus ada.

4.3.8. Cinta damai

Untuk melihat nilai ini, pencapaian maqom menjadi unsur yang utama yang menjadi standar tingkatan yang ada atas refleksi nilai-nilai yang telah diinternalisasikan melalui apa yang disampaikan pada bagian sebelumnya di laporan penelitian ini. Alat ukurnya adalah perilaku jamaah dalam proses keterlibatan di kegiatan-kegiatan yang ada dan perubahan karakter jamaah yang dirasakan ataupun yang dapat

dilihat oleh orang lain. Selain itu kesadaran untuk menjadi pribadi yang tidak di- dan tidak me- (tidak difitnah dan tidak memfitnah contohnya) juga menjadi perilaku sufistik yang tergambar disamping keaktifan pada kegiatan, keseriusan, dan penguasaan ilmu. Demikian adalah dimensi refleksi dari sudut pandang Guru mursyid dan juga khalifah. Dari sisi jamaah, nilai cinta damai ini terefleksi atau tercermin dari bagaimana mereka menghindari perselisihan dan juga berusaha untuk selalu berbuat baik kepada orang lain.

4.3.9. Gemar membaca

Untuk melihat nilai ini, pencapaian maqom menjadi unsur yang utama yang menjadi standar tingkatan yang ada atas refleksi nilai-nilai yang telah diinternalisasikan melalui apa yang disampaikan pada bagian sebelumnya di laporan penelitian ini. Alat ukurnya adalah perilaku jamaah dalam proses keterlibatan di kegiatan-kegiatan yang ada dan perubahan karakter jamaah yang dirasakan ataupun yang dapat dilihat oleh orang lain. Selain itu kesadaran untuk menjadi pribadi yang tidak di- dan tidak me- (tidak difitnah dan tidak memfitnah contohnya) juga menjadi perilaku sufistik yang tergambar disamping keaktifan pada kegiatan, keseriusan, dan penguasaan ilmu. Demikian adalah dimensi refleksi dari sudut

pandang Guru mursyid dan juga khalifah. Dari sisi jamaah, membaca buku setiap sebelum tidur malam adalah perilaku cerminan nilai ini yang mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dari membaca buku juga terdapat hal-hal yang mereka diskusikan dengan khalifah sehingga khalifah juga tahu bahwa ada peningkatan kegemaran membaca sebagai refleksi nilai-nilai yang ditanamkan di Pondok Pesantren Ahlus Shofa Wal Waf aini berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam Syi'ir Tanpo Waton yang diusung.

4.3.10. Peduli lingkungan

Untuk melihat nilai ini, pencapaian maqom menjadi unsur yang utama yang menjadi standar tingkatan yang ada atas refleksi nilai-nilai yang telah diinternalisasikan melalui apa yang disampaikan pada bagian sebelumnya di laporan penelitian ini. Alat ukurnya adalah perilaku jamaah dalam proses keterlibatan di kegiatan-kegiatan yang ada dan perubahan karakter jamaah yang dirasakan ataupun yang dapat dilihat oleh orang lain. Selain itu kesadaran untuk menjadi pribadi yang tidak di- dan tidak me- (tidak difitnah dan tidak memfitnah contohnya) juga menjadi perilaku sufistik yang tergambar disamping keaktifan pada kegiatan, keseriusan, dan penguasaan ilmu. Demikian adalah dimensi refleksi dari sudut

pandang Guru mursyid dan juga khalifah. Dari sisi jamaah, perilaku sufistik yang menunjukkan refleksi nilai ini misalnya rajin menyapu rumah luar dan dalam selain juga rajin bersih bersih di tempat yang terlihat kotor dan juga tidak lupa turut serta dalam kerja bakti baik di lingkungan pondok maupun di lingkungan masyarakat dan tempat kerja.

4.3.11. Penduli sosial

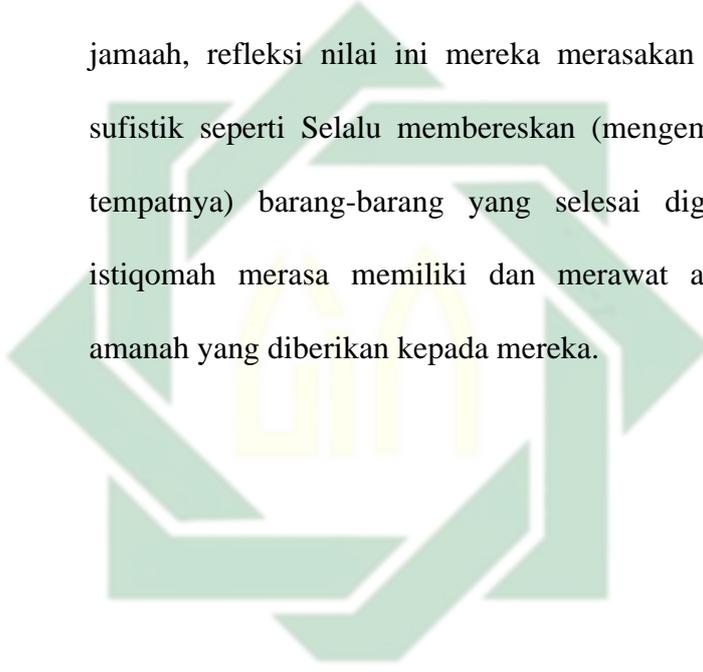
Untuk melihat nilai ini, pencapaian maqom menjadi unsur yang utama yang menjadi standar tingkatan yang ada atas refleksi nilai-nilai yang telah diinternalisasikan melalui apa yang disampaikan pada bagian sebelumnya di laporan penelitian ini. Alat ukurnya adalah perilaku jamaah dalam proses keterlibatan di kegiatan-kegiatan yang ada dan perubahan karakter jamaah yang dirasakan ataupun yang dapat dilihat oleh orang lain. Selain itu kesadaran untuk menjadi pribadi yang tidak di- dan tidak me- (tidak difitnah dan tidak memfitnah contohnya) juga menjadi perilaku sufistik yang tergambar disamping keaktifan pada kegiatan, keseriusan, dan penguasaan ilmu. Demikian adalah dimensi refleksi dari sudut pandang Guru mursyid dan juga khalifah. Dari sisi jamaah, menyayangi dan tolong menolong antar sesama manusia atau siapapun yang membutuhkan bantuan menjadi wujud

cerminan nilai ini. Selain itu, kesadaran untuk bersilaturahmi dengan orang lain juga merupakan wujud peduli akan kehidupan sosial di sekitarnya. Selain itu mereka suka dan tidak segan untuk bergaul dengan siapapun. Dalam keseharian, mereka misalnya selalu menyapa dan tersenyum setiap berpapasan dengan orang lain ketika berjalan kaki, termasuk menyalami guru/khalifah. Demikian merupakan wujud cerminan perilaku sufistik dengan nilai peduli social yang direfleksikan.

4.3.12. Bertanggung jawab

Untuk melihat nilai ini, pencapaian maqom menjadi unsur yang utama yang menjadi standar tingkatan yang ada atas refleksi nilai-nilai yang telah diinternalisasikan melalui apa yang disampaikan pada bagian sebelumnya di laporan penelitian ini. Alat ukurnya adalah perilaku jamaah dalam proses keterlibatan di kegiatan-kegiatan yang ada dan perubahan karakter jamaah yang dirasakan ataupun yang dapat dilihat oleh orang lain. Selain itu kesadaran untuk menjadi pribadi yang tidak di- dan tidak me- (tidak difitnah dan tidak memfitnah contohnya) juga menjadi perilaku sufistik yang tergambar disamping keaktifan pada kegiatan, keseriusan, dan penguasaan ilmu. Demikian adalah dimensi refleksi dari sudut

pandang Guru mursyid dan juga khalifah. Bentuk nilai tanggung jawab ini juga dilihat dilihat oleh guru/khalifah pada keterlibatannya pada Yayasan. Khidmat pada pesantren sebagai pelayan ilmu dengan berbagai tanggung jawab yang diberikan termasuk bagaimana menjaga ketertiban. Dari sisi jamaah, refleksi nilai ini mereka merasakan dari perilaku sufistik seperti Selalu membereskan (mengembalikan pada tempatnya) barang-barang yang selesai digunakan serta istiqomah merasa memiliki dan merawat apapun dalam amanah yang diberikan kepada mereka.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang Ada Pada Syi'ir Tanpo Waton Ditinjau dari Kaitannya Dengan Tasawuf

Penemuan menunjukkan bahwa dari kedelapan belas nilai Pendidikan karakter yang ada, terdapat dua belas jenis nilai yang ditemukan terdapat pada Syiir Tanpo Waton yang terdiri dari tiga belas bait setelah dilakukan Analisa wacana. Nilai-nilai tersebut dijabarkan pada bagian setelah ini yang meliputi nilai Religious, Kerja keras, Disiplin, Mandiri, Demokratis, Rasa ingin tahu, Semangat kebangsaan, Cinta damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial, Bertanggung jawab. Nilai tasawuf meliputi Taubat, Istiqomah, dan Taqwa sebagai dimensi islam pada nilai taswuf Shafa'I ini juga berkaitan erat dengan tiap-tiap nilai yang terkandung pada Syi'ir.

Temuan yang ada menunjukkan bahwa sebagai karya sastra sufistik, Syi'ir Tanpo Waton juga mengandung dan menyampaikan melalui lantunan bait-baitnya nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada pendengarnya. Nilai-nilai tersebut tidak hanya bersifat umum nasionalis tetapi juga agamis. Hal ini berdasarkan Analisa wacana atas bait-bait yang telah diterjemahkan.

Kemunculan nilai-nilai Pendidikan karakter termasuk dominan sehingga tersimpul bahwa ada keselarasan Ketika belajar agama dengan karakter islam maka sekaligus manusia juga belajar membangun karakter nasionalnya dimana goal atau capaiannya bisa jadi berbeda namun selaras dan sma-sama menuju kepada kebaikan. Dalam hal ini segala unsur ada atau melibatkan di dalamnya termasuk terkait dengan ketuhanan, adab, dan perilaku-perilaku lainnya sebagai manifestasi dari nilai yang terkandung dan terdaktwahkan melalui karya sastra.

5.2 Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang Ada Pada Syi'ir Tanpo Waton yang Ditinjau Kaitannya dengan Tasawuf pada Jamaah Dauroh Bahasa Pondok Pesantren Ahlus Shofa Al Wafa

Terkait dengan internalisasi nilai-nilai Pendidikan karakter yang ada pada Syi'ir Tanpo Waton, temuan penelitain menunjukkan ada cara yang dilakukan oleh baik guru Mursyid ataupun khalifah. Nilai ini diinternalisasikan melalui kegiatan-kegiatan yang ada pada di Pondok Pesantren Ahlus-Shofa Wal Wafa, baik yang berifat harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Pemberian materi baik pada kajian umum ataupun pada bimbingan intensif atau khusus jamaah menjadi jalan utama transfer of knowledge dan transfer of values atas nilai-nilai yang diinternalisasikan atau ditanamkan.

Selain itu, melibatkan jamaah pada setiap kegiatan atau forum-forum yang diselenggarakan dengan memberikan berbagai peran atau bagian kontributif akan menjadi jalan untuk jamaah memaknai dan mengimplementasikan unsur nilai yang diajarkan. Proses internalisasi ini tidak serta merta hanya satu atau dua kali tapi merupakan proses yang berkelanjutan dengan juga memperhatikan kesiapan, kesediaan, ketuntasan, dan keaktifan jamaah dalam melakukan kegiatan keagamaan yang ada di pesantren mulai dari yang umum seperti Reboan Agung, bimbingan intensif jamaah hingga suluk. Selain itu, proses internalisasi juga dikuatkan dengan pemberian contoh nyata dimana manifestasi nilai tersebut terimplementasikan juga oleh Guru Mursyid dan para Khalifah.

Pembiasaan juga menjadi hal penting pada proses internalisasi ini. Hal ini disebabkan penanaman atau internalisasi nilai pendidikan karakter tidak cukup hanya diajarkan melalui mata pelajaran di kelas, tetapi juga harus diterapkan melalui suatu pembiasaan. Kegiatan pembiasaan secara spontan dapat dilakukan dengan kegiatan yang rutin dan berulang. Pembiasaan diarahkan pada upaya pembudayaan pada aktivitas tertentu sehingga menjadi aktivitas yang terpola atau tersistem (Putri: 2011).

Dengan demikian, jamaah dapat melihat dan belajar secara langsung sehingga proses internalisasi ini dapat berlangsung juga secara reflektif dan otonom atas contoh nyata keseharian yang disajikan atau dilakukan. Menginternalisasikan nilai religious melihat juga maqom dari

jamaah sehingga tujuan utama tarbiyah yang ada di Pondok Pesantren Ahlus Shofa Wal Wafa dalam menjembatani jamaah menjadi insan yang seutuhnya yang memiliki sifat Muhammad berdasarkan nilai-nilai yang terkandung pada Syiir Tanpo Waton yang dilantunkan dapat tercapai dengan baik.

Temuan ini menunjukkan bahwa semua unsur yang ada di Pondok Pesantren Ahlus SHofa Wal Wafa, baik Guru Mursyid, para khalifah, dan segala kegiatan, organisasi dan aktivitas yang ada di dalamnya berkontribusi dalam proses internalisasi nilai-nilai Syi'ir Tanpo Waton pada jamaah. Sinergi antar unsur sangatlah berperan dan menjadi bagian penting dari proses perkembangan jamaah secara individual maupun juga organisasional dalam mendapatkan nilai-nilai Pendidikan karakter yang selaras dengan nilai-nilai tasawuf tersebut.

5.3 Refleksi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang Ada Pada Syi'ir Tanpo Waton yang Ditinjau Kaitannya Dengan Tasawuf pada Perilaku Sufistik Jamaah Dauroh Bahasa Pondok Pesantren Ahlus Shofa Al Wafa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa refleksi memuat dua sudut pandang, yaitu dari sisi jamaah sendiri sebagai individu yang mengalami internalisasi nilai dan melakukan perilaku sufistik yang mengandung nilai karakter yang terkandung dalam Syi'ir Tanpo Waton, tetapi juga dari sisi Guru Mursyid dan khalifah sebagai yang melakukan internalisasi nilai.

Terdapat berbagai perubahan yang tercermin secara konkrit maupun non konkrit pada diri jamaah setelah menjalani proses internalisasi dengan mengikuti kegiatan atau aktivitas dan Pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Ahlus Shifa Wal Waf aini. Tidak hanya itu, perubahan itu mereka juga rasakan sendiri dan betul bahwa setiap nilai Pendidikan karkater yang muncul atau yang terdapat pada Syi'ir Tanpo Waton terefleksi dalam kehidupan mereka di berbagai aktivitas keseharuan maupun aktivitas khusus yang mereka lakukan dan implementasikan.

Temuan yang ada terkait dengan refleksi ini menunjukkan secara umum dan holistik bahwasanya ada kesinambungan antara nilai yang terkandung dalam Syi'ir Tanpo Waton selain diinternalisasikan, berhasil juga terefleksi pada perilaku sufistik jamaah. Proses Pendidikan memang membutuhkan waktu dan setiap jamaah memiliki tingkatan atau proses yang berbeda stu dnegan yang lain, dimana refleksi yang muncul bisa sama atau berbeda tergantung dengan individu masing-masing dan waktu serta keterlibatannya dalam kegiatan harian, mingguan, bulanan, tahunan, ataupun organisasi Yayasan yang ada di Pondok Pesantren Ahlus Shofa Wal Wafa.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Kemunculan nilai-nilai Pendidikan karakter termasuk dominan sehingga tersimpul bahwa ada keselarasan Ketika belajar agama dengan karakter islam maka sekaligus manusia juga belajar membangun karakter nasionalnya dimana goal atau capaiannya bisa jadi berbeda namun selaras dan sma-sama menuju kepada kebaikan. Dalam hal ini segala unsur ada atau terlibatkan di dalamnya termasuk terkait dengan ketuhanan, adab, dan perilaku-perilaku lainnya sebagai manifestasi dari nilai yang terkandung dan terdakwahkan melalui karya sastra.

Semua unsur yang ada di Pondok Pesantren Ahlus SHofa Wal Wafa, baik Guru Mursyid, para khalifah, dan segala kegiatan, organisasi dan aktivitas serta pembiasaannya yang ada di dalamnya berkontribusi dalam proses internalisasi nilai-nilai Syi'ir Tanpo Waton pada jamaah. Sinergi antar unsur sangatlah berperan dan menjadi bagian penting dari proses perkembangan jamaah secara individual maupun juga organisasional dalam mendapatkan nilai-nilai Pendidikan karakter yang selaras dengan nilai-nilai tasawuf tersebut.

Terdapat berbagai perubahan yang tercermin secara konkrit maupun non konkrit pada diri jamaah setelah menjalani proses internalisasi dengan mengikuti kegiatan atau aktivitas dan Pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Ahlus Shifa Wal Waf aini. Tidak hanya itu, perubahan itu mereka juga rasakan sendiri dan betul bahwa setiap nilai Pendidikan karkater yang muncul atau yang terdapat pada Syi'ir Tanpo Waton terefleksi dalam kehidupan mereka di berbagai aktivitas keseharuan maupun aktivitas khusus yang mereka lakukan dan implementasikan

6.2. Saran

Berikut ini adalah saran dan masukan terkiat dengan hasil dari

penelitian ini untuk peneliti selanjutnya yaitu diantaranya:

1. Penelitian selanjutnya dapat menelaah proses secara longitudinal dengan keterlibatan secara langsung pada kegiatan-kegiatan yang ada pada pondok untuk mengkaji lebih dalam mengenai hasil temuan penelitian ini
2. Meneliti karya sastra lain dengan tetap mengusung keselarasan nasionalisme dan religi sebagai dua hal yang berjalan secara selaras.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrias, E. W. 2017. *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Syair Tanpo Waton Karya K.H Muhammad Nizam AsShofa*. Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Al-Munawar, Said Agil Husin. 2003. *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Jakarta: Ciputat Press
- Arfian, Arifin. 2018. *Konstruksi Nilai-nilai Tasawuf di Pesantren: Studi Kasus di Kompleks Putra Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta*. Skripsi: UIN Sunan Kalijaga
- Badrudin. 2015. *Pengantar Ilmu Tasawuf*. Serang: A-Empat
- Brown, H. D. 2001. *Teaching by Principles: An interactive approach to language pedagogy*. White Plains, NY: Longman.
- Cook, V. J. 1983. What should language teaching be about? *The ELT Journals*, 37(3): 229-234.
- Kemendiknas. 2010. *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kemendiknas
- Koesoema, D. A. 2010. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.

- Kuntoro, S. A. 2012. *Konsep pendidikan berbasis kearifan lokal sebagai dasar pembentukan karakter bangsa*. Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan. Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
- Kusumawardani, Mei. 2013. *Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lickona, T. 2013. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik (translated ver.)*. Lita S. Bandung: Nusa Media
- Littlejohn, A. 1997. Language learning tasks and education. *English Teaching Professional*, vol. 6
- Maula, Ashfal. 2004. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Syair Nasehat KH. R. Asnawi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2): 229-243
- Miles, M.B., Huberman, A.M., Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd Edition). Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Nasution, Harun. 1973. *Filsafat dan Mitisisme Islam*. Jakarta: Bulan Bintang
- Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter

- Santosa, Puji. 2010. Sastra Sufistik: Sarana Ekspresi Asmara Sufi
Sastrawan. *Jurnal Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa*,
1(1)
- Setiawan, Eko. 2015. Nilai-nilai Religius dalam Syair Shalawat Burdah.
LINGUA, 10(1): 2-8
- Sudirman, N. 1992. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudrajat, Ajat. 2011. *Membangun Sekolah Berbasis Karakter Terpuji*.
Makalah Penelitian pada bulan Mei 2011. Diakses dari:
(<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/Membangun%20Kultur%20Sekolah%20Berbasis%20Karakter.pdf>) pada tanggal 15 Juli 2019.
- Sutrisno, Andri. 2018. Internalisasi Nilai-nilai Tasawuf di Ma'had Tarbiyatul
Mu'allimien Al-Islamiyah Pondok Pesantren Al-Amien Preduan
Sumenep. Tesis: UIN Maulana Malik Ibrahim
- Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Zuriah, N. 2010. *Pendidikan moral dan budi pekerti*. Jakarta: Bumi Aksara